

**FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN
TAHUN 2018**

TESIS

**NURHAYANI HARAHAHAP
NIM. 1602011256**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN
TAHUN 2018**

TESIS

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M)
pada Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Minat Studi Kesehatan Ibu dan Anak Kesehatan Reproduksi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia**

Oleh :

**NURHAYANI HARAHAHAP
NIM: 1602011256**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : **FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : **NURHAYANI HARAHAP**

Nomor Induk Mahasiswa : **1602011256**

Minat Studi : **Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi**

Menyetujui
Komisi Pembimbing
Medan, 01 Juli 2019

Pembimbing I



(Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes)

Pembimbing II



(Anto, SKM., M.Kes., M.M)

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Helvetia
Dekan,



(Dr. Asriwan, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes)

Telah diuji Pada Tanggal: 01 Juli 2019

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : 1. Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
Anggota : 2. Dr. Anto, SKM, M.Kes, M.M
3. Dr. Asriwati, S. Kep, Ns, S.Pd, M.Kes
4. Aida Fitria, SST, M.Kes

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Tesis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister baik di Institut Kesehatan Helvetia maupun di Perguruan Tinggi lain.

Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Medan, Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan



Nurhayani Harahap

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhayani Harahap
NIM : 1602011256
Minat Studi : Kesehatan Reproduksi Dan Kesehatan Keluarga
Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada fakultas kesehatan masyarakat **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif** atau (**Non Exclusive Royalty Free Right**) atau tesis saya yang berjudul :

“Faktor Predisposisi Status Gizi Siswa terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan berhak menyimpan, Mengalih media format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tesis saya tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Medan
Pada Tanggal, Juli 2019
Yang Menyatakan



Nurhayani Harahap

ABSTRACT

PREDISPOSITION FACTORS OF NUTRITION STATUS ON STUDENTS' ACHIEVEMENT AT SD NEGERI 1 SITINJAK OF ANGKOLA BARAT SUBDISTRICT SOUTH TAPANULI REGENCY 2018

NURHAYANI HARAHAP
1602011256

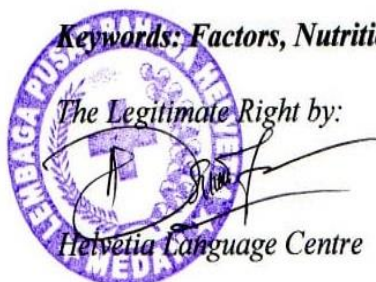
Students often experience difficulties in achieving learning achievement in school, such as difficulty in concentrating. A good concentration is strongly influenced by a person's nutritional status. The purpose of this study was to determine the predisposing factors of students' nutritional status towards student achievement in SD Negeri 1 Sitinjak of Angkola Barat Sub District, South Tapanuli Regency in 2018. The type of research used in this study was analytic survey with a cross sectional study design. The sample of this study were 3rd to 5th grades as many as 61 people. Data were analyzed by using univariate, bivariate and multivariate with logistic regression formula.

Based on the results of the study, it is known that there is a relationship of knowledge with student achievement, the value of p significance is 0.018. There is a relationship between the type of food and student achievement with a p significance value of 0.002. There is a relationship of perceptions with student learning achievement with a p significance value of 0.000. There is a correlation between food portions and student achievement with significance p value was 0.000. it was found the relationship between food preferences and student achievement with a significance p value of 0.001. and it is found the relationship between infectious disease history and student achievement with a significance p value was 0.014. also it is found a relationship between breakfast and student achievement with a significance p value amounted 0.002. There is a relationship between parents' income and student achievement with a significance p value was 0.002.

The factors most related to student learning achievement are types of food with p value 0.008. Therefore it is recommended that parents and students to limit the consumption of non-nutritious types of food, so that students have good learning achievement at school.

Keywords: Factors, Nutritional Status, Learning Achievement

The Legitimate Right by:



Helvetia Language Centre

ABSTRAK

FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

NURHAYANI HARAHAHAP
NIM. 1602011256

Siswa kerap mengalami kesulitan dalam meraih prestasi belajar di sekolah, seperti kesulitan untuk berkonsentrasi. Konsentrasi yang baik sangat dipengaruhi oleh status gizi seseorang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor predisposisi status gizi siswa terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sampai kelas V sebanyak 61 orang. Data dianalisis dengan menggunakan univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan rumus regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan prestasi belajar siswa nilai p significancy yaitu 0,018. Ada hubungan jenis makanan dengan prestasi belajar siswa dengan nilai p significancy yaitu 0,002. Ada hubungan persepsi dengan prestasi belajar siswa dengan nilai p significancy yaitu 0,000. Ada hubungan porsi makanan dengan prestasi belajar siswa dengan nilai p significancy yaitu 0,000. Ada hubungan preferensi makanan dengan prestasi belajar siswa dengan nilai p significancy yaitu 0,001. Ada hubungan riwayat penyakit infeksi dengan prestasi belajar siswa dengan nilai p significancy yaitu 0,014. Ada hubungan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa dengan nilai p significancy yaitu 0,002. Ada hubungan pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa dengan nilai p significancy yaitu 0,002.

Adapun faktor yang paling berhubungan dengan prestasi belajar siswa adalah jenis makanan dengan p value 0,008. Oleh sebab itu disarankan agar orangtua dan siswa membatasi konsumsi jenis makanan yang tidak bergizi, agar siswa memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Status Gizi, Prestasi Belajar

Daftar Pustaka : buku 15 internet 27 (2000-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas berkat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Faktor Predisposisi Status Gizi Siswa Terhadap Presetasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 ”.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M) pada Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Minat Studi Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi di Institut Kesehatan Helvetia Medan. Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc, M.Kes selaku Pembina Yayasan Helvetia.
2. Iman Muhammad, S.E, S.Kom, M.M, M.Kes, Selaku ketua Yayasan Helvetia Medan
3. Dr. H. Ismail Efendy, M.Si selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. Dr. Asriwati, S. Kep, Ns, S.Pd, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan dan Sekaligus Penguji I yang telah memberikan masukan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Anto, S.K.M, M.Kes, M.M, selaku Ketua Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat dan sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta mencurahkan waktu, perhatian ide dan motivasi selama penyusunan untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama penyusunan Tesis ini.

7. Aida Fitria, SST, M.Kes selaku Penguji II yang telah memberikan masukan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
8. Kedua orangtua tercinta ayahanda dan ibunda yang setiap saat selalu memberi doa dan semangat kepada penulis .
9. Seluruh teman-teman Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan yang selalu membantu dalam suka dan duka .

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga bimbingan, dorongan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dapat membawa berkah .

Medan, Juli 2019

Penulis,

Nurhayani Harahap

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurhayani Harahap, lahir di Padangrie tanggal 14 Agustus 1993, beragama Islam. Orangtua penulis bernama Daud Bakti Harahap dan Masni Batubara, Anak ke- 3 (tiga) dari 7 bersaudara, beralamat di Dusun Bakti Padangrie. Pada tahun 2002-2007 penulis menempuh pendidikan di SD Negeri No 11226 Padangrie, tahun 2007-2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Rantau Prapat, tahun 2010-2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Rantau Utara, tahun 2013-2016 penulis melanjutkan pendidikan di Akademi Kebidanan Sehat Medan, tahun 2016-2017 penulis melanjutkan pendidikan D IV pendidikan Kebidanan di Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, tahun 2017 sampai dengan selesai penulis melanjutkan pendidikan di S2 Magister Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Umum.....	12
1.3.2 Tujuan Khusus.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	15
2.2 Status Gizi.....	19
2.2.1 Pengertian.....	19
2.2.2 Penilaian Status Gizi.....	20
2.2.3 Interpretasi Status Gizi.....	25
2.2.4 Zat Gizi yang diperlukan Tubuh.....	26
2.3 Teori <i>Precede- Proceed</i> Lawrance Green.....	33
2.4 Prestasi Belajar.....	38
2.4.1 Pengertian.....	38
2.4.2 Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar.....	38
2.5 Faktor <i>Predisposisi</i> Status Gizi.....	42
2.5.1 Pengetahuan.....	43
2.5.2 Pengukuran Pengetahuan.....	44
2.5.3 Jenis Makanan.....	44
2.5.4 Persepsi Makanan.....	46
2.5.5 Porsi Makanan.....	48
2.5.6 Preferensi Makanan.....	49
2.5.7 Riwayat Penyakit Infeksi.....	51
2.5.8 Sarapan Pagi.....	51
2.5.9 Pendapatan Orangtua.....	53
2.6 Kerangka Teori.....	54
2.7 Kerangka Konsep.....	55

2.9	Hipotesis Penelitian	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		57
3.1	Desain Penelitian	57
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
3.2.1	Lokasi Penelitian	57
3.2.2	Waktu Penelitian	57
3.3	Populasi dan Sampel.....	57
3.3.1	Populasi.....	57
3.3.2	Sampel.....	58
3.4	Cara Pengumpulan Data.....	59
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.6	Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran.....	60
3.6.1	Defenisi Operasional.....	60
3.6.2	Aspek Pengukuran.....	61
3.6.3	Uji Validitas dan Reliabilitas	63
3.7	Metode Pengolahan Data	64
3.8	Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN		67
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	67
4.2	Hasil Uji Validitas Kuesioner.....	67
4.2.1	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan	68
4.2.2	Hasil Uji Validitas Variabel Jenis Makanan	68
4.2.3	Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi	69
4.2.4	Hasil Uji Validitas Variabel Porsi Makan.....	70
4.2.5	Hasil Uji Validitas Variabel Preferensi Makanan	70
4.2.6	Hasil Uji Validitas Variabel Riwayat Penyakit Infeksi	71
4.2.7	Hasil Uji Validitas Variabel Sarapan Pagi.....	72
4.2.8	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Orangtua	72
4.3	Analisis Data Univariat.....	73
4.3.1	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur dan Kelas	73
4.3.2	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pengetahuan	74
4.3.3	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Makanan.....	75
4.3.4	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Persepsi.....	75
4.3.5	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Porsi Makanan	76
4.3.6	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Preferensi Makanan.....	77
4.3.7	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Riwayat Penyakit Infeksi	77
4.3.8	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Sarapan Pagi	78
4.3.9	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pendapatan Orangtua	79
4.3.10	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Prestasi Belajar	79
4.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Siswa	80
4.4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Pengetahuan Siswa	80

4.4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Jenis Makanan Siswa	81
4.4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Persepsi	83
4.4.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Porsi Makan.....	84
4.4.5	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Preferensi Makanan	86
4.4.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Riwayat Penyakit Infeksi	87
4.4.7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Sarapan Pagi.....	88
4.4.8	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Pendapatan Orangtua Siswa	90
4.5	Analisis Bivariat	90
4.5.1	Hubungan Pengetahuan dengan Prestasi Belajar Siswa	90
4.5.2	Hubungan Jenis Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa	91
4.5.2	Hubungan Persepsi Dengan Prestasi Belajar Siswa	92
4.5.3	Hubungan Porsi Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa	93
4.5.4	Hubungan Preferensi Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa	94
4.5.5	Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Prestasi Belajar Siswa	95
4.5.6	Hubungan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa.....	96
4.5.7	Hubungan Pendapatan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa	97
4.6	Analisis Multivariat	98
BAB V PEMBAHASAN		103
5.1	Karakteristik Responden	103
5.2	Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa.....	104
5.3	Hubungan Jenis Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa	107
5.4	Hubungan Persepsi Makanan dengan prestasi belajar	109
5.5.	Hubungan Porsi Makanan Dengan Prestasi Belajar Siswa	111
5.6	Hubungan Preferensi Makanan Dengan Prestasi Belajar Siswa	113
5.7	Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Prestasi Belajar Siswa ..	115
5.8	Hubungan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa	116
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		121
6.1	Kesimpulan.....	121
6.2	Implikasi.....	122
6.3	Keterbatasan Penelitian.....	122
6.4	Saran	123
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN		128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Teori	54
2.2	Kerangka Konsep.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan	68
4.2	Hasil Uji Validitas Variabel Jenis Makanan	68
4.3	Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi	69
4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Porsi Makanan	70
4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Preferensi Makanan	70
4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Riwayat Penyakit Infeksi	71
4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Sarapan Pagi	72
4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Orangtua	72
4.9	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur dan Kelas	73
4.10	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pengetahuan	74
4.11	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Makanan.....	75
4.12	Frekuensi Siswa Berdasarkan Persepsi.....	75
4.13	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Porsi Makanan	76
4.14	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Preferensi Makanan.....	77
4.15	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Riwayat Penyakit Infeksi	77
4.16	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Sarapan Pagi	78
4.17	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pendapatan Orangtua ...	79
4.18	Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pestasi Belajar	79
4.19	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	80
4.20	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Pengetahuan Siswa	82
4.21	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Jenis Makanan Siswa.....	83
4.22	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Persepsi Siswa	85
4.23	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Porsi Makanan Siswa.....	86
4.24	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Preferensi Siswa	87
4.25	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Riwayat Penyakit Infeksi Siswa.....	89
4.26	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Sarapan Pagi Siswa.....	90

4.27	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Pendapatan Orangtua Siswa	91
4.28	Hubungan Pengetahuan Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018	92
4.29	Hubungan Jenis Makanan Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018	93
4.30	Hubungan Persepsi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018	94
4.31	Hubungan Porsi Makanan Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018	95
4.32	Hubungan Preferensi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018	96
4.33	Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018	97
4.34	Hubungan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018	98
4.35	Hubungan Pendapatan Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018	99
4.35	Seleksi Variable Yang Menjadi Kandidat Model Dalam Uji Regresi Logistik Berdasarkan Analisis Bivariat	
4.36	Hasil Tahapan Pertama Analisis Regresi Logistik	100
4.37	Hasil Tahapan Kedua Analisis Regresi Logistik	100
4.38	Hasil Tahapan Terakhir Analisis Regresi Logistik	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	128
2	Uji Validitas Dan Reliabilitas	137
3	Jawaban Kuesioner Penelitian	152
4	Master Data Penelitian	162
5	SPSS	163
6	Lampiran SPSS Bivariat	166
7	Hasil SPSS Analisis Regresi Logistik	176
8	Dokumentasi	181

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi belajar merupakan taraf kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku maupun pengetahuan. Taraf kemampuan tersebut diukur serta dinilai dalam bentuk angka atau pernyataan pada sebuah rapor. Dalam meraih prestasi belajarnya di sekolah, siswa kerap mengalami kesulitan, seperti kesulitan untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Konsentrasi belajar merupakan suatu kondisi kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan benar. Pada usia sekolah, prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyerap pelajaran di kelas. Kemampuan menyerap pelajaran tersebut kemungkinan dikarenakan siswa memperhatikan guru ketika memberikan materi pelajaran, namun ada juga dari upaya belajar mandiri siswa dalam berkonsentrasi

Konsentrasi yang baik sangat dipengaruhi oleh status gizi seseorang. Status gizi dan pola kebiasaan yang baik pada anak akan berdampak pada kecerdasan serta konsentrasi yang baik pula. Status gizi berpengaruh besar terhadap tingkat kecerdasan dan daya tangkap pelajaran di kelas, sehingga anak yang memiliki status gizi yang baik akan lebih mudah memahami serta menangkap pelajaran dan memperoleh prestasi di sekolahnya. Begitu pula sebaliknya, apabila status gizi anak

kurang atau bahkan buruk, maka akan berdampak pada pemahaman materi pelajaran yang kurang serta dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar (1).

Keadaan status gizi adalah hal-hal yang mencerminkan apa yang menjadi asupan siswa sekolah dasar dalam jangka waktu yang lama. Di dalam metabolisme tubuh, proses berfikir, proses penalaran dan daya konsentrasi sangatlah dipengaruhi oleh zat-zat gizi seperti energi, protein, karbohidrat yang sangat memengaruhi efisiensi belajar (2).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 tercatat bahwa dari 7,1 miliar penduduk, 2 juta orang anak-anak diantaranya menderita kekurangan zat besi dan vitamin A, Vitamin C, Iodium, padahal zat-zat tersebut sangat memengaruhi potensi belajar, daya tahan tubuh, dan produktivitas kerja otak (3).

United Nations for Development Programme (UNDP) mengumumkan hasil studi tentang kualitas manusia secara serentak di seluruh dunia melalui laporannya yang berjudul *Human Development Index* tahun 1990-2017. Di dalam laporan tersebut urutan pertama di duduki oleh negara Norwegia dengan indeks 0,953, sedangkan yang terendah di duduki oleh negara niger dengan indeks 0,354. Kemudian Indonesia hanya menduduki posisi ke-116 dari 187 negara dengan indeks 0,694 (4).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2017 diketahui bahwa, masih terdapat anak usia Sekolah Dasar yang prevalensi status gizinya (IMT/U) dengan kategori kurang yaitu di atas prevalensi nasional (7,6%). Menurut jenis kelamin, prevalensi status gizi kurang pada anak laki-laki lebih tinggi yaitu 36,5% dari pada

prevalensi gizi anak perempuan yaitu 34,5%. Menurut tempat tinggal, prevalensi gizi kurang di daerah perkotaan lebih rendah (29,3%) dibandingkan anak pedesaan (41,5%) (5).

Menurunnya potensi belajar, daya tahan tubuh, dan produktivitas kerja otak siswa merupakan masalah besar, sehingga perlu suatu upaya untuk memperbaikinya. Salah satu upaya perbaikan gizi sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan konsumsi pola makanan, perbaikan perilaku sadar gizi, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi, serta kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi (6).

Status gizi siswa erat kaitannya dengan faktor perilaku kesehatan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Green bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Menurut Green, ada tiga faktor yang sangat memengaruhi perilaku kesehatan manusia, yaitu faktor *predisposing*, faktor *enabling* dan faktor *rein forcing* (7).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Green yang dikenal sebagai teori *Precede-Proceed* yang bertujuan untuk mengetahui faktor predisposisi yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Faktor predisposisi akan peneliti gunakan untuk mengetahui hubungan antara status gizi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor predisposisi yang berhubungan dengan status gizi siswa tersebut, yaitu : 1) faktor pengetahuan, 2) jenis makanan, 3) persepsi, 4) porsi makan, 5) preferensi, 6) riwayat penyakit infeksi, 7) sarapan pagi.

Faktor pengetahuan yaitu pengetahuan siswa tentang makanan sehat dan bergizi. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan jajan, kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian dari budaya dari keluarga. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah (8).

Penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan status gizi pernah dilakukan oleh Muhammad Hakim Rosli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu, pengetahuan baik dan pengetahuan tidak baik. Pengetahuan tentang gizi baik yaitu 153 (85%), dimana 132 siswa (73,3%) mempunyai status gizi baik dan 21 siswa (11,7%) mempunyai status gizi tidak baik. Sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan tentang gizi tidak baik yaitu 27 siswa (15%). Setelah dianalisis SPSS menggunakan uji *Fisher's exact test* didapatkan nilai p sebesar 0,083. Maka secara statistik didapatkan hubungan

yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi dengan status gizi siswa SMP di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar (9).

Faktor jenis makanan, yaitu pemilihan jenis makanan yang bergizi atau tidak bergizi. Di masa kejayaan media elektronik, tidak heran jika asupan makan anak akan banyak dipengaruhi oleh kebiasaan makan teman-teman atau sekelompoknya. Apa yang diterima oleh kelompok (berupa figur idola, makanan, minuman) juga dengan mudah akan diterimanya. Misalnya iklan KFC yang sangat menggiurkan, dengan cepat anak akan tergiur dan berusaha mencari jenis makanan yang di iklankan tersebut maupun makanan yang mirip dengan itu, biasanya jenis makanan tersebut sering disebut *Junk food*. Padahal *Junk food* adalah jenis makanan yang tidak memberikan manfaat bagi tubuh dan bahkan justru merugikan kesehatan, karena *Junk food* adalah makanan yang kandungan garam, gula, lemak dan kalorinya tinggi, tetapi kandungan gizinya sedikit.

Perilaku anak yang gemar mengkonsumsi makanan secara berlebihan memengaruhi prestasi belajarnya, *Junk food* dapat memengaruhi konsentrasi karena setelah mengkonsumsinya terdapat peningkatan aliran darah yang banyak pada saluran pencernaan, yang dapat berpengaruh pada hemodinamika (10).

Faktor persepsi makanan yaitu pemilihan bahan makanan, untuk itu perlu diciptakan dalam sekelompok itu suatu kondisi supaya mereka mendapatkan informasi yang baik dan benar mengenai kebutuhan dan kecukupan gizinya sehingga mereka tidak perlu membenci makanan yang bergizi. Selain konsumsi makanan utama, siswa juga memiliki kebiasaan konsumsi cemilan. Minum-

minuman manis dan bersoda, mengkonsumsi makanan dalam kaleng, dan mengkonsumsi *junk food* (11).

Faktor porsi makanan, yaitu takaran yang sesuai dengan anjuran makanan bagi siswa sekolah dasar. Kejadian status gizi kurang dan status gizi lebih dapat dipengaruhi oleh faktor porsi makanan. Porsi makanan yang buruk akan berdampak negatif terhadap tubuh. Salah satu faktor yang menyebabkan status gizi kurang dan status gizi lebih pada usia muda adalah faktor porsi makan yang mengandung tinggi lemak, gula, garam, tetapi kurang mengkonsumsi serat khususnya yang berasal dari buah dan sayuran (12).

Faktor preferensi makanan dapat diartikan kecenderungan seseorang terhadap suatu makanan dan menjadikan makanan tersebut dipilih untuk dikonsumsi. Preferensi makanan seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas hidangan, cita rasa, dan penampilan makanan. Pembuatan siklus menu dan periode penggunaan siklus menu harus dilakukan, agar tidak terjadi kebosanan akibat pengulangan menu dalam waktu yang terlalu dekat serta terjadi pengulangan bahan makanan dalam setiap menu (12).

Faktor riwayat penyakit infeksi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak sekolah, dimana salah satu penyebab infeksi adalah keadaan status gizi anak yang kurang, yang secara langsung dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan Ibu khususnya tentang makanan yang bergizi. Kecukupan gizi yang baik pada anak akan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit, anak yang mengalami kurang gizi akan mudah terkena penyakit terutama penyakit infeksi.

Seperti yang diketahui, bahwa hubungan infeksi dengan status gizi sangat erat, demikian juga sebaliknya (13).

Faktor terakhir adalah pola sarapan pagi. Sarapan yang baik akan memengaruhi gizi anak. Peran orang tua sangat penting dalam mengatur pola makan pagi pada anaknya. Makan pagi adalah kebutuhan manusia yang seharusnya dilakukan secara teratur setiap pagi, untuk kebutuhan nutrisi dan perkembangan otak serta menghindari risiko anak kekurangan gizi dan obesitas.

Pola makan pagi yang kurang baik dapat memengaruhi status gizi. Kebiasaan sarapan pagi memengaruhi asupan zat gizi, dimana sarapan pagi merupakan suatu kegiatan penting sebelum melakukan aktivitas fisik pada hari tersebut, mengingat tubuh tidak mendapatkan makanan selama sekitar 10 jam sejak malam hari (13).

Melakukan sarapan pagi dapat menyumbangkan 25% kebutuhan total energi harian disamping konsumsi makan siang dan malam bagi tubuh. Kebiasaan sarapan menyediakan energi dan nutrisi yang diperlukan untuk menjalani berbagai aktivitas sepanjang hari seperti, bersekolah, belajar, bermain secara optimal. Apabila anak tidak sarapan, kebutuhan gizi tidak akan mencukupi aktivitas sehari-hari (13).

Pendapatan orangtua juga sangat memengaruhi pola konsumsi siswa Sekolah Dasar, karena dengan adanya pendapatan orangtua yang besar, maka anak akan diberikan uang jajan yang banyak, sehingga hal tersebut membuat anak siswa sekolah dasar membeli makanan yang tidak ada manfaatnya bagi tubuh.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018 tentang prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar, diketahui bahwa dari 285 Sekolah Dasar di Tapanuli Selatan, SD Negeri 1 Sitinjak merupakan salah satu Sekolah Dasar yang masih terakreditasi B dan memiliki prestasi belajar rendah. Selain itu juga menduduki peringkat ke enam belas pada tabel distribusi penilaian SKL (standar kelulusan) di Tapanuli Selatan.

SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berdiri di wilayah yang jauh dari perkotaan, yang artinya informasi-informasi penting tentang kesehatan sangat terbatas. Ditambah lagi jaringan internet juga masih terbatas. Oleh sebab itu, orangtua siswa-siswa SD 1 Negeri Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut sangat kurang pengetahuannya tentang makanan bergizi. Sehingga anak-anaknya dibebaskan begitu saja untuk mengkonsumsi makanan, asalkan masih bisa dibeli maka apapun jenis makanannya akan dapat di konsumsi oleh anak-anak sesuka hati (15)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap 10 orang siswa dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan yang disesuaikan dengan umur dengan menggunakan metode pengukuran antropometri dan dihitung berdasarkan rumus *Z Score*. Misalnya siswa laki-laki kelas IV diukur dengan mengukur tinggi badan dan berat badan, diperoleh hasil yaitu tinggi badan 120 cm dan beratnya 26 kg, sedangkan normalnya tinggi badan siswa laki-laki kelas IV adalah 139 cm dan beratnya 32 kg dan standar deviasi

-3SD. Dari hasil pengukuran tersebut, maka diketahui bahwa ada 8 orang anak memiliki status gizi yang kurang. sedangkan 2 orang lainnya memiliki status gizi yang baik.

Selain itu, peneliti juga melihat nilai rapor siswa untuk mengetahui bagaimana prestasi belajarnya di sekolah, dan diketahui bahwa terdapat 7 orang siswa memiliki prestasi belajar rendah dengan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 3 orang lainnya memiliki prestasi belajar pas-pasan dengan nilai *raport* di atas KKM. Penggunaan KKM sebagai parameter prestasi siswa dalam penelitian ini adalah berdasarkan Panduan Penilaian Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah.

Selain melakukan pengukuran antropometri dan melihat nilai raport siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui bahwa 8 orang siswa mengaku memiliki pengetahuan yang kurang tentang makanan bergizi, sedangkan 2 orang siswa lainnya mengaku memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan bergizi. Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa siswa yang mengaku memiliki pengetahuan yang kurang tentang makanan bergizi suka mengonsumsi makanan jajanan di warung atau di depan sekolah seperti bakso bakar, gorengan, dan lain-lain. Selain itu siswa juga memiliki persepsi yang salah tentang konsumsi makanan, bagaimana dikatakan pola makan yang baik, misalnya takaran yang seharusnya di konsumsi, pentingnya sarapan pagi, dan makanan yang dilarang

karena adanya penyakit infeksi. Hal tersebut di atas tentu saja berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riska menemukan bahwa anak dengan status gizi yang baik berhubungan dengan prestasi belajar. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa anak yang memerhatikan status gizi memiliki prestasi yang baik. Yaitu sebanyak 45 anak (61,64%) dengan prestasi belajar yang tinggi dan anak dengan prestasi belajar yang rendah sebanyak 8 anak (10,96%) (15)

Penelitian yang sama juga dilakukan Awaluddin dkk, pada hasil penelitiannya ia mengemukakan bahwa hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh status gizi saja tapi dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan sekitarnya termasuk sekolah dan orang tua, seperti cara orang tua mendidik, metode belajar dan mengajar yang digunakan guru, fasilitas dan alat belajar yang dipakai serta suasana belajar yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (16).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Predisposisi Status Gizi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan siswa berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?
2. Apakah jenis makanan berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?
3. Apakah persepsi makanan berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?
4. Apakah porsi makanan berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?
5. Apakah preferensi makanan berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?
6. Apakah riwayat penyakit infeksi berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?
7. Apakah sarapan pagi berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?

8. Apakah pendapatan orangtua berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?
9. Variabel apakah yang paling berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor predisposisi status gizi siswa dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan siswa dengan prestasi belajar siswa.
2. Untuk menganalisis hubungan jenis makanan dengan prestasi belajar siswa.
3. Untuk menganalisis hubungan persepsi dengan prestasi belajar siswa.
4. Untuk menganalisis hubungan porsi makanan dengan prestasi belajar siswa.
5. Untuk menganalisis hubungan preferensi makanan dengan prestasi belajar siswa.
6. Untuk menilai hubungan riwayat penyakit infeksi dengan prestasi belajar siswa.

7. Untuk menganalisis hubungan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa.
10. Untuk menganalisis hubungan pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa.
11. Untuk menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah tentang faktor predisposisi status gizi siswa dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi.

2. Bagi Akademik

Digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian lain yang berminat mengembangkan topik bahasan ini dan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan informasi yang berharga bagi sekolah mengenai hubungan status gizi terhadap prestasi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi masyarakat mengenai faktor predisposisi status gizi terhadap prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu tentang faktor yang memengaruhi status gizi siswa dengan prestasi belajar siswa, yaitu:

Penelitian Awaluddin Awaluddin dkk, (2017) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas di SD Negeri 5 Banda Aceh tahun 2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa status gizi siswa kelas I SD Negeri 5 Banda Aceh berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa berada pada kriteria cukup dengan nilai rata-rata 65. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan rumus statistik *product moment* diperoleh r hitung (0,466) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan kriteria sedang. Selanjutnya, dilakukan uji z untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis, sehingga diperoleh $(3,36) > (1,96)$ pada taraf signifikan 5% maka, ada hubungan status gizi dengan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 5 Banda Aceh (16).

Penelitian Rosita dkk (2014) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang Panjang tahun 2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang mengalami stunting dan wasting, yaitu 7,5% dan 21,66%. Prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang Panjang dibawah rata-rata sebesar 30,8%. Terdapat hubungan yang

bermakna antara status gizi stunting dan status gizi wasting dengan prestasi belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang Panjang (17).

Herlina (2014) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 kota Sibolga tahun 2014”. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berstatus gizi berstatus gizi baik sebanyak 56 orang (89%) dan mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berprestasi belajar baik sebanyak 56 orang (89 %). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah dengan signifikan < 0.05 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan status gizi dengan prestasi siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014 dimana $p < 0,05$ ($p = 0,000$) (18).

Maleke, dkk (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Modinding ” Penelitian ini bersifat dekriptif analitik dengan desain potong litang. Status gizi dan prestasi dilihat berdasarkan nilai IMT dan hasil rapor. Jumlah sampel sebanyak 114 siswa. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji anova F. Hasil analisis data memperlihatkan tidak terdapat hubungan bermakna antara status gizi dan prestasi belajar siswa dengan nilai $p = 0,792$. Simpulan: Pada siswa Sekolah Dasar Kecamatan Modinding tidak terdapat hubungan bermakna antara status gizi dan prestasi belajar (19).

Amany (2015) yang berjudul “Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina Depok Tahun 2015”. Berdasarkan indeks BB/TB, sebagian besar siswa memiliki status gizi normal (46,40%), obesitas (21,20%), gizi kurang (20,10%), dan gizi lebih (12,30%). Terdapat lebih banyak siswa dengan prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (50,80%), Matematika (53,60%), dan IPA (50,30%). status gizi (dibagi menjadi normal dan tidak normal) menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia ($p=0,019$) dan IPA ($p=0,029$). Kesimpulan. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan IPA pada siswa SDN 03 Pondok Cina (20).

Udu (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil pengukuran indeks prestasi diperoleh 16 anak (43,24%) dengan indeks prestasi baik, 16 anak (43,24%) indeks prestasi sedang dan 5 anak (13,52%) indeks prestasi kurang. Pengukuran status gizi dari sampel SD Netral C diperoleh hasil 29 anak (76,32%) berstatus gizi baik, 9 anak (23,68%) berstatus gizi kurang dan tidak ada anak dengan status gizi buruk. Hasil pengukuran indeks prestasi diperoleh 27 anak (71,05%) dengan indeks prestasi baik, 11 anak (28,95%) indeks prestasi sedang dan tidak ada anak dengan indeks prestasi kurang. Pengukuran status gizi dari sampel SD Taman Siswa diperoleh hasil 12 anak (66,67%) berstatus gizi baik, 6 anak (33,33%) berstatus gizi kurang dan tidak ada anak dengan status gizi buruk. Hasil pengukuran indeks prestasi sampel

diperoleh 9 anak (50%) dengan indeks prestasi baik, 9 anak (50%) indeks prestasi sedang dan tidak ada anak dengan indeks prestasi kurang. Dari hasil analisis chi square disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa ($p < 0,05$) (21).

Suhandi (2018) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil uji statistik penelitian hampir seluruh responden masuk kategori status gizi normal sebanyak 42 anak (80,8%), dan hampir seluruh responden berprestasi belajar baik sebanyak 42 orang (80,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0,02 < 0,05$. Artinya ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar dengan kekuatan hubungan substansial atau sedang (22).

Wahyuningsih (2016) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Kelas V Sdn 01 Kadilanggon Wedi Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi responden adalah baik sebanyak 17 responden (56,7%), prestasi belajar responden adalah baik sebanyak 20 responden (66,7%) dan $p\text{ value}$ sebesar 0,037 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak SD kelas V di SDN 1 Kadilanggon Wedi Klaten. Saran bagi orangtua yaitu memperhatikan status gizi anak dan pendidikan anak dengan meningkatkan status gizi anaknya dengan cara memberi makanan yang bergizi seperti buah, sayur, lauk, susu serta tambahan multivitamin khusus anak (23).

2.2 Status Gizi

2.2.1 Pengertian

Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau dapat dikatakan bahwa status gizi merupakan indikator baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari. Status gizi yang baik diperlukan untuk mempertahankan derajat kebugaran dan kesehatan, membantu pertumbuhan bagi pertumbuhan anak serta menunjang prestasi olahraga. Secara umum status gizi dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu (24).

1. Kecukupan gizi (gizi seimbang). Dalam hal ini asupan gizi, seimbang dengan kebutuhan gizi seseorang seimbang.
2. Gizi kurang. Gizi kurang merupakan keadaan tidak sehat yang timbul karena tidak cukup makan dengan demikian konsumsi energi dan protein kurang selama jangka waktu tertentu.
3. Gizi lebih. Keadaan tidak sehat disebabkan kebanyakan makan mengkonsumsi lebih dari pada yang diperlukan tubuh. Kebutuhan zat gizi berkaitan dengan proses tubuh
 - a. Pemberian energi
Zat-zat gizi yang dapat memberikan energi adalah karbohidrat, lemak, protein. Oksidasi zat gizi tersebut menghasilkan energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan kegiatan atau aktifitas.
 - b. Pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh
Protein mineral dan air adalah bagian dari jaringan tubuh, ketiga zat gizi tersebut dinamakan zat pembangun.

c. Pengatur proses tubuh

Protein, mineral air dan vitamin diperlukan untuk mengatur proses tubuh. Protein mengatur keseimbangan air didalam sel. Mineral dan vitamin diperlukan sebagai pengatur dalam proses-proses oksidasi. Air di perlukan untuk melarutkan bahan bahan didalam tubuh serta didalam darah, cairan pencernaan dan proses tubuh yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa status gizi adalah kesehatan tubuh seseorang sebagai pencapaian konsumsi zat makanan dan penggunaannya oleh tubuh serta kesesuaian gizi yang dikonsumsi dengan zat gizi yang dikonsumsi dengan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (24).

2.2.2 Penilaian Status Gizi

Penilaian status gizi dapat dilakukan melalui metode pengukuran, tergantung pada jenis kekurangan gizi. Hasil penilaian status gizi dapat menggambarkan berbagai tingkat kekurangan gizi. Adapun penilaian status gizi secara langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (25):

2.2.2.1 Antropometri

Salah satu penilaian status gizi yaitu Antropometri. Antropometri berasal dari kata *anthropo* yang berarti manusia dan *metri* adalah ukuran. Metode antropometri dapat diartikan sebagai mengukur fisik dan bagian tubuh manusia. Jadi antropometri adalah pengukuran tubuh atau bagian tubuh manusia. Penilaian status gizi dengan metode antropometri adalah menjadikan ukuran tubuh manusia sebagai metode untuk menentukan status gizi. Konsep dasar yang harus dipahami

dalam menggunakan antropometri untuk mengukur status gizi adalah konsep dasar pertumbuhan (26).

Dibandingkan dengan metode lainnya, pengukuran antropometri lebih praktis untuk menilai status gizi di masyarakat. Ukuran tubuh yang biasanya dipakai untuk melihat pertumbuhan fisik adalah berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkar lengan atas (LILA), lingkar kepala (LK), tebal lemak dibawahkulit (TL) dan pengukuran tinggi lutut. Penilaian status gizi antropometri disajikan dalam bentuk indeks misalnya BB/U, TB/U, PB/U, BB/TB, IMT/U.

Terdapat beberapa alasan kenapa antropometri digunakan sebagai indikator status gizi, yaitu (26):

1. Pertumbuhan seorang anak agar berlangsung baik memerlukan asupan gizi yang seimbang antara kebutuhan gizi dengan asupan gizinya.
2. Gizi yang tidak seimbang akan mengakibatkan terjadinya gangguan pertumbuhan, kekurangan zat gizi akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan, sebaliknya kelebihan asupan gizi dapat mengakibatkan tumbuh berlebih (gemuk) dan mengakibatkan timbulnya gangguan metabolisme tubuh.
3. Oleh karena itu antropometri sebagai variabel status pertumbuhan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai status gizi.

Kelebihan antropometri untuk menilai status gizi antara lain:

- a. Prosedur pengukuran antropometri umumnya cukup sederhana dan aman digunakan.

- b. Untuk melakukan pengukuran antropometri relatif tidak membutuhkan tenaga ahli, cukup dengan dilakukan pelatihan sederhana.
- c. Alat untuk ukur antropometri harganya cukup murah terjangkau, mudah dibawa dan tahan lama digunakan untuk pengukuran.
- d. Ukuran antropometri hasilnya tepat dan akurat.
- e. Hasil ukuran antropometri dapat mendeteksi riwayat asupan gizi yang telah lalu.
- f. Hasil antropometri dapat mengidentifikasi status gizi baik, sedang, kurang dan buruk.
- g. Ukuran antropometri dapat digunakan untuk *skrining* (penapisan), sehingga dapat mendeteksi siapa yang mempunyai risikogizi kurang atau gizi lebih.

Kekurangan antropometri dalam menilai status gizi antara lain:

- a. Hasil ukuran antropometri tidak sensitif, karena tidak dapat membedakan kekurangan zat gizi tertentu, terutama zat gizi mikro misal kekurangan zink.
- b. Faktor-faktor di luar gizi dapat menurunkan spesifikasi dan sensitivitas ukuran. Contohnya anak yang kurus bisa terjadi karena menderita infeksi, sedangkan asupan gizinya normal. Atlet biasanya mempunyai berat yang ideal, padahal asupan gizinya lebih dari umumnya.

c. Kesalahan waktu pengukuran dapat mempengaruhi hasil. Kesalahan dapat terjadi karena prosedur ukur yang tidak tepat, perubahan hasil ukur maupun analisis yang keliru. Sumber kesalahan bisa karena pengukur, alat ukur, dan kesulitan mengukur.

a. Berat badan (BB)

Berat badan menggambarkan tentang massa tubuh. Dalam keadaan normal, BB berkembang mengikuti perkembangan umur. Sedangkan saat dalam keadaan tidak normal, BB berkembang lebih cepat atau lambat. Berdasarkan sifat tersebut, maka indikator BB/U hanya dapat menggambarkan status gizi saat ini. Prosedur penimbangan BB yaitu (1) dilakukan sebaiknya pagi hari setelah buang air atau keadaan perut kosong supaya hasil akurat, (2) meletakkan timbangan di tempat yang datar, (3) sebelum dilakukan penimbangan sebaiknya timbangan dikalibrasi terlebih dahulu, (4) klien diminta melepas alas kaki, aksesoris yang digunakan dan menggunakan pakaian seminimal mungkin, (5) klien naik ke timbangan dengan posisi menghadap kedepan, pandangan lurus, tangan disamping kanan kiri dan posisi rileks serta tidak banyak gerakan, (6) catat hasil pengukuran.

b. Tinggi badan (TB)

Tinggi badan merupakan gambaran pertumbuhan. Dalam keadaan normal, TB tumbuh bersama dengan penambahan umur. Pengaruh kekurangan gizi terhadap TB akan tampak pada kekurangan yang sangat lama. Berdasarkan hal tersebut indeks TB/U dapat menggambarkan

keadaan masa lalu. Prosedur pengukuran TB yaitu (1) memasang mikrotoa pada dinding yang rata dan tegak lurus pada lantai, (2) mikrotoa digeser keatas hingga melebihi tinggi anak yang akan diukur, (3) klien berdiri tegak lurus rapat ke dinding, (5) posisi kepala, bahu belakang, pantat dan tumit rapat ke dinding, pandangan lurus ke depan, (6) membaca angka pada mikrotoa dengan pandangan mata sejajar dengan angka yang ditunjuk pada garis mikrotoa.

2.2.2.2 Klinis

Pemeriksaan klinis adalah metode yang sangat penting untuk menilai status gizi masyarakat. Metode ini didasarkan atas perubahan-perubahan yang terjadi yang dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi. Hal ini dapat dilihat pada jaringan epitel (superficial epithelial tissues) seperti kulit, mata, rambut dan mukosa oral atau pada organ-organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjar tiroid. Penggunaan metode ini umumnya untuk survei klinis secara cepat (rapid clinical surveys). Survei ini dirancang untuk mendeteksi secara cepat tanda-tanda klinis umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi. Disamping itu digunakan untuk mengetahui tingkat status gizi seseorang dengan melakukan pemeriksaan fisik yaitu tanda (sign) dan gejala (symptom) atau riwayat penyakit (25) .

2.2.2.3 Biokimia

Penilaian status gizi dengan biokimia adalah pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratoris yang dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh. Jaringan tubuh yang digunakan antara lain: darah, urine, tinja dan juga beberapa

jaringan tubuh seperti hati dan otot. Metode ini digunakan untuk suatu peringatan bahwa kemungkinan akan terjadi keadaan malnutrisi yang lebih parah lagi, Banyak gejala klinis yang kurang spesifik, maka penentuan kimia faali dapat lebih banyak menolong untuk menentukan kekurangan gizi yang spesifik (25).

2.2.2.4 Biofisik

Penentuan status gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) dan melihat perubahan struktur dari jaringan. Umumnya dapat digunakan dalam situasi tertentu seperti kejadian buta senja epidemik (epidemic of night blindness), Cara yang digunakan adalah tes adaptasi gelap (25).

2.2.3 Interpretasi Status Gizi

Status gizi merupakan suatu keadaan kesehatan yang berkaitan dengan asupan zat gizi dan ditunjukkan dengan indikator antropometri. Kategori/klasifikasi status gizi berikut ini (25) :

Tabel 1. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas/ Zscore
IMT/U	Sangat kurus	<-3SD
Anak usia 5-18 tahun	Kurus	-3SD hingga <-2SD
	Normal	-2SD hingga 1SD
	Gemuk	>1SD hingga 2SD
	Obesitas	>2SD

Penilaian status gizi berdasarkan antropometri dapat diukur menggunakan parameter tunggal seperti umur, berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggul dan tebal lemak di bawah kulit. Pada umumnya, penilaian status gizi menggunakan parameter gabungan seperti: Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), Berat badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Penilaian status gizi untuk umur 5-18 tahun menggunakan parameter IMT/U.

$$IMT = \frac{BB(kg)}{TB^2(m^2)}$$

$$Z\ score = \frac{\text{Nilai IMT yang diukur} - \text{Median Nilai IMT (lihat tabel)}}{\text{Standar Deviasi}}$$

2.2.4 Zat Gizi yang diperlukan Tubuh

a. Karbohidrat

Karbohidrat menyediakan berbagai macam kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia. Berbagai jenis makanan yang banyak mengandung karbohidrat antara lain adalah jagung, kentang, nasi, dan lain sebagainya. Dalam susunan menu bagi orang Indonesia pada umumnya menempatkan karbohidrat sekitar 70-80%. Dalam nutrisi pada manusia setiap 1 gram karbohidrat dapat menghasilkan energi sekitar 4 kalori. Kebutuhan energi tersebut berbeda untuk setiap orang. Ada beberapa hal yang membuat kebutuhan energi berbeda antara lain jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, serta tempat tinggal orang tersebut (13).

Hidrat arang atau karbohidrat disebut juga zat pati atau zat tepung atau zat gula yang tersusun dari unsur karbon (C), Hidrogen (H), dan oksigen (O). Di dalam tubuh hidrat arang akan dibakar untuk menghasilkan tenaga atau panas. Satu gram hidrat arang akan menghasilkan empat kalori. Menurut besarnya molekul hidrat arang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : monosakarida, disakarida, dan polisakarida. Adapun fungsi dari karbohidrat antara lain (2):

- 1) Sebagai sumber energi, satu gram karbohidrat menghasilkan 4 kalori.
- 2) Pemberi rasa manis pada makanan, khususnya pada monosakarida pada disakarida.
- 3) Penghemat protein, jika karbohidrat makanan tidak tercukupi maka protein akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dengan mengalahkan fungsi utamanya sebagai zat pembangun.
- 4) Pengatur metabolisme lemak, karbohidrat akan mencegah terjadinya oksidasi lemak yang tidak sempurna, sehingga menghasilkan bahan-bahan keton berupa asam asetoasetat, aseton, dan asam beta-hidro-butirat. Bahan-bahan ini dibentuk dalam hati dan dikeluarkan melalui urine dengan mengikat basa berupa ion natrium. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan natrium dan dehidrasi, serta PH cairan tubuh menurun.
- 5) Membantu pengeluaran faeses dengan cara mengatur peristaltic usus dan memberi bentuk pada faeses.

b. Protein

Diperlukan untuk pembentukan dan perbaikan semua jaringan di dalam tubuh termasuk darah, enzim, hormon, kulit, rambut, dan kuku. Protein pembentukan hormon untuk pertumbuhan dan mengganti jaringan yang aus, perkembangan seks dan metabolisme. Disamping itu, protein berguna untuk melindungi supaya keseimbangan asam dan basa di dalam darah dan jaringan terpelihara, selain itu juga mengatur keseimbangan air di dalam tubuh. Selain fungsi tersebut, protein juga berfungsi sebagai (27):

- a) Membangun sel tubuh
- b) Mengganti sel tubuh
- c) Membuat air susu, enzim dan hormon
- d) Membuat protein darah
- e) Menjaga keseimbangan asam basa cairan tubuh
- f) Pemberi kalori

Protein terdiri dari unsur-unsur karbon, hidrogen, oksigen, dan nitrogen, selain itu unsur sulfur dan fosfor juga ada. Semua unsur tersebut diperoleh melalui tumbuh-tumbuhan (protein, nabati) seperti kacang-kacangan terutama kedelai dan kacang hijau serta hasil olahannya (tempe dan tahu), dan melalui hewan (protein hewani), seperti daging, susu, telur, ikan.

Apabila tubuh kekurangan protein, maka serangan penyakit busung lapar akan selalu terjadi. Busung lapar adalah tingkat terakhir dari kelaparan, terutama akibat kekurangan protein dalam waktu lama (2), fungsi protein yaitu.

- 1) Pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan dan sel-sel tubuh.
- 2) Pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh, hormon-hormon seperti tiroid, insulin, dan epinephrin adalah protein, demikian pula berbagai enzim.
- 3) Mengatur keseimbangan air, cairan-cairan tubuh terdapat dalam tiga kompartemen: intraseluler (di dalam sel), ekstraseluler/ interseleuler (di luar sel), intravaskular (di dalam pembuluh darah).
- 4) Memelihara netralitas tubuh, protein tubuh bertindak sebagai buffer, yaitu bereaksi dengan asam basa untuk pH pada taraf konstan.
- 5) Pembentukan anti bodi, kemampuan tubuh untuk memerangi infeksi bergantung pada kemampuan tubuh memproduksi anti bodi.
- 6) Mengangkut zat-zat gizi dari saluran cerna ke dalam darah, dari darah ke jaringan-jaringan, dan melalui membran sel ke dalam sel-sel.
- 7) Sebagai sumber energi, protein ekivalen dengan karbohidrat karena menghasilkan 4 kalori/g protein.

c. Lemak

Molekul lemak terdiri dari unsure karbon (C), hidrogen (H), dan oksigen (O) seperti halnya karbohidrat. Fungsi utama lemak adalah memberikan tenaga kepada tubuh. Satu gram lemak dapat dibakar untuk menghasilkan sembilan kalori yang diperlukan tubuh. Disamping fungsinya sebagai sumber tenaga, lemak juga merupakan bahan pelarut dari beberapa vitamin, yaitu vitamin: A, D, E, dan K.

Bahan-bahan makanan yang mengandung lemak banyak akan memberi rasa kenyang yang lama, selain itu lemak memberi rasa gurih pada makanan. Menurut sumbernya lemak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lemak nabati dan lemak hewani. Klasifikasi lipida menurut fungsi biologisnya di dalam tubuh yaitu (27):

- 1) Lemak simpanan yang terutama terdiri atas trigliserida yang disimpan di dalam depot-depot di dalam jaringan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Lemak merupakan simpanan sumber zat gizi esensial. Komposisi asam lemak trigliserida simpanan lemak ini bergantung pada susunan lemak.
- 2) Lemak struktural yang terutama terdiri atas fosfolipida dan kolesterol. Di dalam jaringan lunak lemak struktural ini, sesudah protein merupakan ikatan struktural paling penting di dalam tubuh. Di dalam otak lemak-lemak struktural terdapat dalam konsentrasi tinggi.

Fungsi lemak antara lain (27):

- 1) Lemak merupakan sumber energi paling padat yang menghasilkan 9 kalori untuk setiap gram, yaitu 2,5 kali besar 17 energi yang dihasilkan oleh karbohidrat dan protein dalam jumlah yang sama.
- 2) Lemak merupakan sumber asam lemak esensial, asam linoleat, dan linolat.
- 3) Alat angkut vitamin larut lemak yaitu membantu transportasi dan absorpsi vitamin larut lemak A, D, E, dan K.
- 4) Menghemat penggunaan protein untuk sintesis protein, sehingga protein tidak digunakan sebagai sumber energi.

- 5) Memberi rasa kenyang dan kelezatan, lemak memperlambat sekresi asam lambung, dan memperlambat pengosongan lambung, sehingga lemak memberi rasa kenyang lebih lama. Disamping itu lemak memberi tekstur yang disukai dan memberi kelezatan khusus pada makanan.
- 6) Sebagai pelumas dan membantu pengeluaran sisa pencernaan.
- 7) Memelihara suhu tubuh, lapisan lemak dibawah kulit mengisolasi tubuh dan mencegah kehilangan panas secara cepat, dengan demikian lemak berfungsi juga dalam memelihara suhu tubuh.
- 8) Pelindung organ tubuh, lapisan lemak yang menyelubungi organ tubuh seperti jantung, hati, dan ginjal membantu menahan organ tersebut tetap di tempatnya dan melindungi terhadap benturan dan bahaya lain.

Konsumsi lemak sebanyak 15-30 % kebutuhan energi total dianggap baik untuk kesehatan. Jumlah ini memenuhi kebutuhan akan asam lemak esensial dan untuk membantu penyerapan vitamin larut lemak. Di antara lemak yang dikonsumsi sehari-hari dianjurkan paling banyak 10% dari kebutuhan energi total berasal dari lemak jenuh, dan 3-7% dari lemak tidak jenuh ganda. Konsumsi kolesterol yang dianjurkan adalah <300 mg sehari.

Dalam tubuh lemak bermanfaat untuk (27):

- 1) Sebagai sumber energi, 1 gram lemak menghasilkan 9 kalori.
- 2) Melarutkan vitamin sehingga dapat diserap oleh usus.
- 3) Memperlama rasa kenyang.

d. Vitamin

Vitamin adalah senyawa organik yang terdapat dalam jumlah yang sangat sedikit di dalam makanan dan sangat penting peranannya dalam reaksi metabolisme. Vitamin adalah zat-zat organik kompleks yang dibutuhkan dalam jumlah sangat kecil dan pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Oleh karena itu, harus didapatkan dari makanan. Vitamin termasuk kelompok zat pengatur pertumbuhan dan pemeliharaan kehidupan. Tiap vitamin mempunyai tugas spesifik di dalam tubuh (27).

Karena vitamin adalah zat organik maka vitamin dapat rusak karena penyimpanan dan pengolahan. Fungsi utama vitamin adalah mengatur proses metabolisme protein, lemak, dan karbohidrat. Menurut sifatnya vitamin digolongkan menjadi dua, yaitu vitamin larut dalam lemak vitamin A, D, E, dan K, dan vitamin yang larut dalam air yaitu vitamin B dan C. Vitamin digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu (27) :

1) Vitamin larut dalam air

Vitamin yang termasuk kelompok larut dalam air adalah vitamin B dan vitamin C, jenis vitamin ini tidak dapat disimpan dalam tubuh, kelebihan vitamin ini akan dibuang lewat urine, sehingga definisi vitamin B dan vitamin C lebih mudah terjadi.

2) Vitamin larut dalam lemak

Vitamin yang termasuk dalam kelompok ini adalah vitamin A, D, E dan K. Jenis vitamin ini dapat disimpan dalam tubuh dengan jumlah cukup besar, terutama dalam hati.

Vitamin dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan besar, yaitu:

1) Vitamin larut lemak

Kelompok vitamin larut lemak adalah A, D, E, K. Kelompok vitamin ini bersifat larut lemak dan minyak, tetapi tidak larut air. Vitamin larut lemak biasanya dapat tersimpan efektif dalam sel-sel tubuh.

2) Vitamin larut air

Vitamin yang termasuk dalam kelompok ini adalah vitamin B dan

3) Vitamin ini bersifat larut air, tetapi tidak larut lemak. Vitamin larut air yang di dalam tubuh biasanya relatif sedikit. Jika terlalu banyak akan dikeluarkan melalui air seni. Dengan demikian selalu dibutuhkan jumlah vitamin larut air yang cukup. Artinya kebutuhan untuk setiap harinya harus dicukupi hari itu pula.

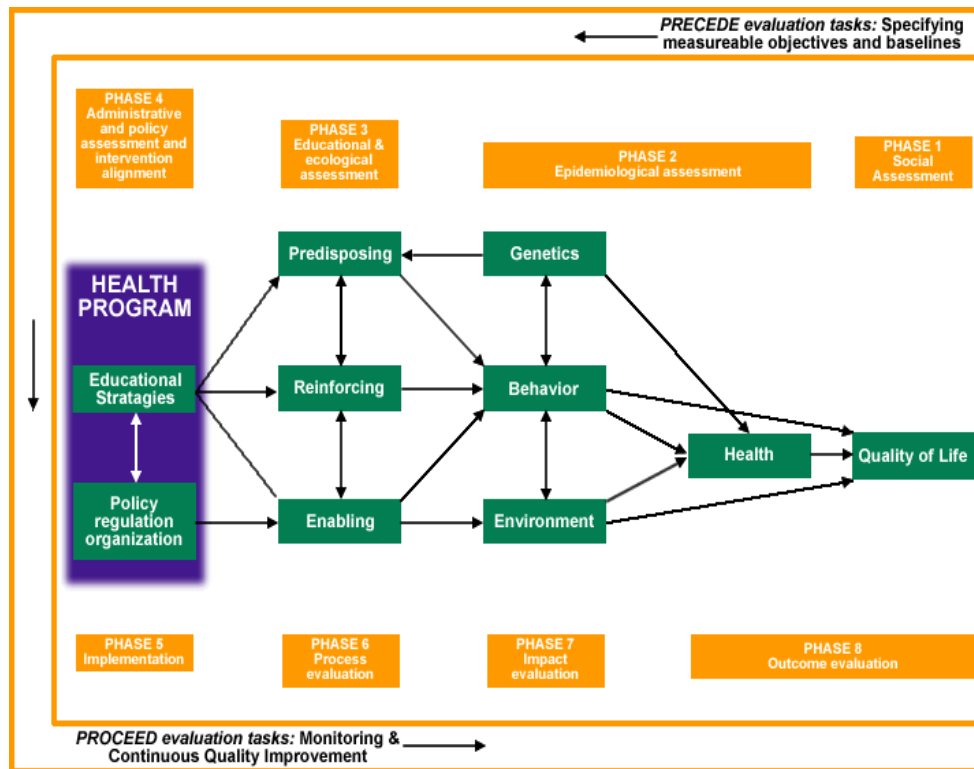
4) Seperti yang dijelaskan sebelumnya vitamin tidak dibuat sendiri oleh tubuh, sehingga harus diperoleh dari makanan. Vitamin B dan C yang larut dalam air tidak dapat disimpan dalam jumlah besar dalam tubuh, sehingga perlu pasokan teratur dari makanan dan kelebihannya akan dibuang melalui air seni. Vitamin A, D, E, K larut dalam lemak dan kelebihannya disimpan oleh tubuh, sehingga tidak perlu pasokan setiap hari dari makanan.

2.3 Teori *Precede- Proceed* Lawrance Green

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengungkap determinan perilaku individu, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Proses terjadinya perubahan perilaku disebut *precede-proceed* yaitu

(*Predisposing, Reinforcing, Enabling Causes, Educational Diagnosis and Evaluation*) dengan alasan di dalamnya terdapat pengkajian, perencanaan intervensi dan evaluasi yang menjadi satu kerangka kerja. Dan teori yang lain untuk menjelaskan penyebab perilaku secara individu adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)* dan *Health Belief Model (HBM) precede – proceed* model (7).

Pendekatan ini direkomendasikan untuk evaluasi keefektifan intervensi dan memfokuskan target utama dalam intervensi Kerangka dalam model *precede*, terdapat 6 (enam) tahapan, yaitu diagnosis sosial, diagnosis epidemiologi, identifikasi faktor non perilaku, identifikasi faktor *predisposing, reinforcing dan enabling* yang berhubungan dengan perilaku kesehatan, rencana intervensi dan diagnosis administratif dan lainnya untuk pengembangan dan pelaksanaan program intervensi (7). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Green, Lawrence, dan Marshall W, Kreuter (7).

- a. Fase satu: diagnosis sosial merupakan penekanan pada identifikasi masalah sosial yang berdampak pada masyarakat. Diagnosis ini juga sebagai proses penentuan persepsi masyarakat terhadap kebutuhannya atau terhadap kualitas hidupnya dan aspirasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Indikator yang digunakan terkait masalah sosial adalah indikator sosial yang penilaiannya didasarkan data sensus ataupun statistik vital yang ada maupun dengan melakukan pengumpulan data secara langsung dari masyarakat. Bila data langsung dari masyarakat, maka pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan cara wawancara, diskusi kelompok terfokus dan survei.

- b. Fase dua: diagnosis epidemiologi yaitu melakukan identifikasi terkait dengan aspek kesehatan yang berpengaruh terhadap kualitas hidup. Pada fase ini dicari faktor kesehatan yang memengaruhi kualitas hidup yang dapat digambarkan secara rinci berdasarkan data yang ada baik berasal dari data lokal, regional maupun nasional. Pada fase ini diidentifikasi siapa atau kelompok mana yang terkena masalah kesehatan (umur, jenis kelamin, lokasi, suku dan lainnya), bagaimana pengaruh atau akibat dari masalah kesehatan tersebut (kematian, kesakitan, ketidakmampuan, dan tanda gejala yang ditimbulkannya) dan bagaimana cara untuk menanggulangi masalah kesehatan (imunisasi, perawatan/ pengobatan, perubahan lingkungan dan perubahan perilaku). Informasi ini sangat dibutuhkan untuk menetapkan prioritas masalah yang biasanya didasarkan atas pertimbangan besarnya masalah dan akibat yang ditimbulkannya serta kemungkinan untuk diubah.
- c. Fase tiga: merupakan kegiatan identifikasi/diagnosis terhadap faktor-faktor perilaku dan lingkungan yang berhubungan dengan masalah-masalah kesehatan yang ditunjukkan pada fase sebelumnya. Identifikasi dilakukan terhadap faktor risiko yang secara spesifik terkait masalah-masalah kesehatan yang terkait dengan perilaku. Demikian juga dilakukan identifikasi terhadap faktor lingkungan sebagai faktor dari luar yang berhubungan dengan masalah-masalah kesehatan dan kualitas hidup. Faktor lingkungan dapat dikontrol dan dimodifikasi sedemikian rupa untuk dapat menanggulangi masalah kesehatan dan kualitas hidup.

- d. Fase empat: di dalam fase ini melakukan diagnosis terhadap faktor-faktor secara spesifik dan potensial mempengaruhi perilaku kesehatan lingkungan. Perubahan perilaku kesehatan dan lingkungan sebagai tujuan promosi kesehatan yang memperhatikan 3 aspek yaitu: faktor predisposisi (meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan persepsi), faktor pendukung (meliputi sumber daya) dan faktor-faktor pendorong (meliputi tokoh masyarakat, petugas kesehatan atau pihak yang sudah terlebih dahulu berubah perilakunya). Fase ini menilai faktor-faktor yang secara langsung berdampak terhadap perilaku dan lingkungan untuk kepentingan membantu perencana dalam melaksanakan intervensi dengan sumber daya yang ada. Upaya intervensi, selanjutnya dilakukan penentuan prioritas berdasarkan seleksi terhadap faktor-faktor yang ada.
- e. Fase kelima: adalah merupakan tahapan penilaian terhadap organisasi/ kebijakan dan kemampuan administrasi serta sumber daya untuk mengembangkan program
- f. Fase keenam: berhubungan dengan pengembangan dan pelaksanaan program intervensi seperti program kampanye (cetak dan audiovisual, modifikasi perilaku, pemodelan, pengembangan masyarakat dan lain sebagainya.
- g. Fase ketujuh: fokus pada evaluasi yang diarahkan pada evaluasi proses, dampak
- h. Fase kedelapan: evaluasi yang dilakukan terhadap hasil intervensi pada fase sebelumnya (7).

2.4 Prestasi Belajar

2.4.1 Pengertian

Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya. Prestasi dapat berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal, dan mampu mengerjakan tugas. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka (28).

2.4.2 Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas (29):

a. Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

1) Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang ada dalam keadaan segar

jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa (29).

3) Kondisi Panca Indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen,

mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

4) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

6) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi

belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (29) :

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa :

- a) Perangkat keras */hard ware* misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- b) Perangkat lunak seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

2.5. Faktor *Predisposisi* Status Gizi yang berhubungan dengan Prestasi Belajar

Adapun faktor predisposisi status gizi siswa atau faktor yang biasanya berasal dari dalam diri sendiri yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yaitu :

2.5.1 Pengetahuan

Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan gizi adalah kebiasaan makan anak. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan sembarangan, salah satunya adalah makanan jajanan. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi (30).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskriptif, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayes adalah benar atau berguna. Pengetahuan menurut HR Bloom adalah hasil tahu yang dimiliki individu atau dengan memperjelas fenomena sekitar. Sedangkan menurut Indra Jaya pengetahuan didefinisikan sebagai berikut (30) :

- a. Sesuatu yang ada atau dianggap ada
- b. Sesuatu hasil persesuaian subjek dan objek
- c. Hasil kodrat manusia
- d. Hasil persesuaian antara induksi dengan deduksi

Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah (30).

2.5.2 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, untuk mengukur pengetahuan kesehatan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis (*questionere*) (31) :

Kategori pengetahuan :

1. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 - 100% dari seluruh pernyataan.
2. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56 – 75 % dari seluruh pernyataan.
3. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar < 56 % dari seluruh pernyataan.

2.5.3 Jenis Makanan

Makanan adalah bahan yang biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan, yang dimakan oleh mahluk hidup mendapatkan tenaga dan nutrisi. Cairan yang dipakai untuk maksud ini sering disebut minuman, tetapi kata 'makanan' juga bisa dipakai. Istilah ini kadang-kadang dipakai dengan kiasan, seperti "makanan untuk

pemikiran". Kecukupan makanan dapat dinilai dengan pengukuran status gizi secara antropometri (25).

Makanan yang dibutuhkan manusia biasanya diperoleh dari hasil bertani atau berkebun yang meliputi sumber hewan, dan tumbuhan. Beberapa orang menolak untuk memakan makanan dari hewan seperti, daging, telur, dan lain-lain. Seseorang yang tidak suka memakan daging, dan sejenisnya disebut vegetarian yaitu orang yang hanya memakan sayuran sebagai makanan pokok.

Pada umumnya bahan makanan mengandung beberapa unsur atau senyawa seperti air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, enzim, pigmen dan lain-lain. Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan. Tanpa makanan, makhluk hidup akan sulit dalam mengerjakan aktivitas sehari-harinya. Makanan dapat membantu manusia dalam mendapatkan energi, membantu pertumbuhan badan dan otak. Memakan makanan yang bergizi akan membantu pertumbuhan manusia, baik otak maupun badan. Setiap makanan mempunyai kandungan gizi yang berbeda. Protein, karbohidrat, dan lemak adalah salah satu contoh gizi yang akan didapatkan dari makanan (32).

Karbohidrat merupakan sumber tenaga sehari-hari. Salah satu contoh makanan yang mengandung karbohidrat adalah nasi. Protein digunakan oleh tubuh untuk membantu pertumbuhan, baik otak maupun tubuh. Lemak digunakan oleh tubuh sebagai cadangan makanan dan sebagai cadangan energi. Lemak akan digunakan saat tubuh kekurangan karbohidrat, dan lemak akan memecah menjadi glukosa yang sangat berguna bagi tubuh saat membutuhkan energi (32).

Faktor jenis makanan, yaitu kebiasaan makan dengan jenis makan yang sama. Apabila diberikan menu yang berbeda tidak akan di konsumsi dan akan berusaha mencari jenis makanan yang sama. Tidak heran jika asupan makan akan banyak dipengaruhi oleh kebiasaan makan teman-teman atau sekelompoknya. Apa yang diterima oleh kelompok (berupa figur idola, makanan, minuman) juga dengan mudah akan diterimanya. Misalnya mie instan, junkfood dan makanan yang tidak sehat lainnya.

2.5.4 Persepsi Makanan

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi seseorang terhadap makanan yaitu pikiran apa yang mendasari seseorang untuk nantinya digunakan dalam memilih dan menggunakan atau mengkonsumsi jenis makanan apa yang diinginkan oleh konsumen itu sendiri. Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus (25).

Jenis makanan yang ada didunia ini juga sangat beragam, namun ada dua jenis makanan yang tidak asing didengar oleh masyarakat luas, yaitu makanan tradisional dan makanan modern. Makanan tradisional terbentuk oleh proses perkembangan yang berjalan bertahun-tahun, yakni proses penyesuaian antara makanan yang kita konsumsi dengan jenis-jenis bahan makanan yang ada serta bentuk aktivitas yang dijalankan masyarakat setempat (32).

Kebiasaan makan masyarakat di masa lampau salah satunya dengan makan makanan tradisional. Saat itu kehidupan masih didominasi oleh suasana tradisional sehingga semua aktivitas masih serba santai dan relatif nyaman. Keadaan demikian secara berangsur berubah, sejalan perubahan kehidupan masyarakat menuju kehidupan yang lebih urban dan modern yang ikut berpengaruh terhadap kebiasaan makan di masyarakat. Kebiasaan makan pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Kebiasaan makan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Pertumbuhan siswa meningkatkan partisipasi dalam kehidupan sosial dan aktivitas remaja sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap apa yang akan dimakan remaja tersebut. Anak mulai dapat membeli dan mempersiapkan makanan untuk diri sendiri, dan biasanya anak lebih suka jenis makanan serba *instant* yang berasal dari luar rumah. Adapun latar belakang seseorang dalam memilih makanan pada umumnya berasal dari dua sumber, yaitu (25):

- 1) Dari lingkungan tempat tinggal dimana dia hidup dan dibesarkan
- 2) Dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi langsung kepada dirinya maupun melalui keluarganya

Sedangkan pada zaman modern ini, pilihan akan makanan sudah beragam. Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak mengakibatkan produk pengolahan makanan menjadi lebih berkembang. Salah satu pilihan bagi masyarakat perkotaan yang sibuk dengan aktifitas yaitu memilih untuk makan makanan modern *fast food*.. Fenomena makanan cepat saji ini juga dapat dilihat dari

munculnya berbagai kedai-kedai makanan cepat saji yang bermunculan di pinggir jalan.

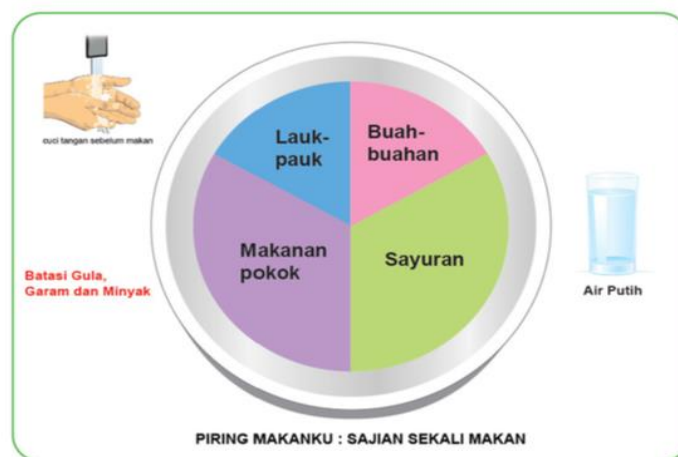
2.5.5 Porsi Makanan

Setiap orang tentu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Apalagi jika ada kondisi khusus seperti diabetes atau obesitas. Jadi, sebaiknya konsultasikan langsung dengan dokter atau ahli gizi untuk memastikan berapa banyak porsi makan yang boleh dikonsumsi sehari-hari. Seseorang dapat memilih sumber karbohidrat seperti nasi atau mi untuk memenuhi kebutuhan kalori sehari-hari. Bila biasa makan nasi, maka dianjurkan untuk mengonsumsi 500 gram nasi dalam sehari. Kalau memilih mie, sehari bisa mengonsumsi hingga 1.000 gram. Seratus gram nasi sama dengan satu cangkir atau satu kepalan tangan orang dewasa. Maka, butuh lima cangkir atau lima kepal nasi dalam sehari.

Berdasarkan anjuran dari Kementerian Kesehatan, anak sekolah dasar sebaiknya mengonsumsi 200 hingga 300 gram sayur dan buah dalam sehari. Untuk membaginya, pastikan dua pertiganya adalah sayur dan sepertiga sisanya adalah buah-buahan. Menurut pedoman gizi yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, seratus gram sayur matang (tanpa kuah atau saus) sama dengan satu cangkir. Karena butuh minimal 200 ratus gram sehari, maka bagi sayuran dengan porsi satu cangkir waktu sarapan, satu setengah cangkir untuk makan siang, dan satu setengah cangkir untuk makan malam (33).

Kelompok lauk-pauk dibagi menjadi dua jenis, yaitu lauk-pauk hewani dan nabati. Dalam sehari, seseorang dapat memenuhi kebutuhan gizi dengan 50 sampai 200 gram lauk-pauk nabati seperti tahu dan tempe. Untuk lauk-pauk

hewani seperti telur, ikan, daging sapi, dan daging ayam, bisa dikonsumsi 35 sampai 80 gram sehari. Supaya mudah menghitung dan mengendalikan porsi makan ideal, bagi piring menjadi empat bagian. Bagian kiri piring, yaitu 50% dari besar piring diisi makanan pokok dan lauk-pauk. Sementara itu bagian kanan piring, yaitu 50% sisanya diisi dengan sayur dan buah. Lebih jelasnya, perhatikan pembagian piring makan berikut ini (33) :



Sumber: Kementerian Kesehatan

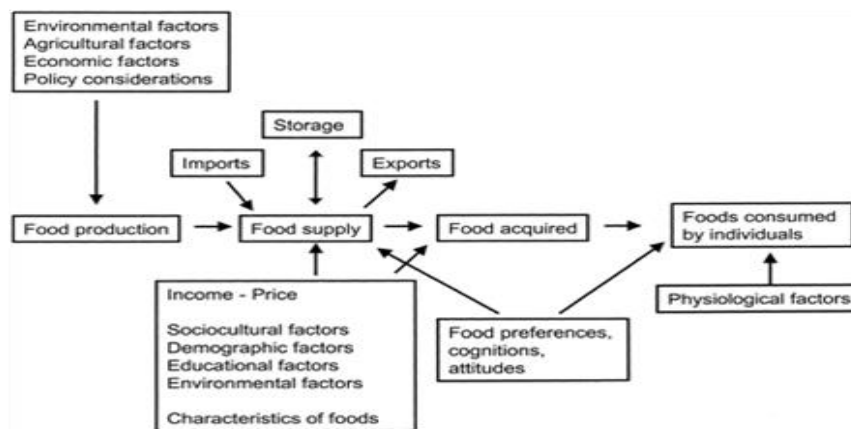
Gambar 2.1 Sajian Sekali Makan

2.5.6 Preferensi Makanan

Preferensi terhadap makanan didefinisikan sebagai derajat kesukaan atau ketidaksukaan terhadap makanan dan preferensi ini akan berpengaruh terhadap konsumsi pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pangan yaitu; 1) ketersediaan makanan di suatu tempat, 2) pembelian makanan untuk anggota keluarga yang lain, khususnya orang tua, 3) pembelian makanan dan penyediaannya yang mencerminkan hubungan kekeluargaan dan budaya, 4) rasa makanan, tekstur dan tempat (25).

Dalam memilih makanan tertentu yang disukai pengalaman seseorang dapat menjadi landasan yang kuat, beberapa factor antara lain enak, menyenangkan, tidak membosankan, berharga murah, mudah didapat dan diolah. Penampakan merupakan hal yang banyak mempengaruhi preferensi dan kesukaan konsumen. Dengan demikian nilai gizi dalam hal ini tidak menjadi pertimbangan dalam pemilihan makanan.

Memahami preferensi konsumen terhadap pangan yaitu dengan menganalisa motif yang mendorong seseorang memilih produk pangan yang dikonsumsinya. Karakteristik makanan yang mempengaruhi preferensi adalah sifat organoleptik makanan, kemudahan, metode penyajian, daya cerna dan ketersediaanya.



Gambar 2.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Food Choice* (Pemilihan Makanan)

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang yaitu 1) Faktor Makanan yang diperoleh (*Food acquired*); 2) Faktor *Physiological*, dan 3) Faktor *food preferences*, pengetahuan, dan sikap. *Food preference* selain memengaruhi

konsumsi seseorang juga mempengaruhi pasokan makanan (*Food supply*). *Food supply* dalam suatu wilayah ditentukan oleh tingkat produksi makanan, impor dan *export* makanan, tingkat pendapatan, cadangan makanan.

2.5.7 Riwayat Penyakit Infeksi

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dibedakan atas status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Secara klasik kata gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun, dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh. Saat ini kata gizi mempunyai pengertian lebih luas di samping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas kerja.

Kecukupan gizi yang baik pada anak akan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit, anak yang mengalami kurang gizi akan mudah terkena penyakit terutama penyakit infeksi. Hubungan infeksi dengan status gizi sangat erat, demikian juga sebaliknya. Kecukupan gizi yang baik pada anak akan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit, anak yang mengalami kurang gizi akan mudah terkena penyakit terutama penyakit infeksi. Seperti diketahui, bahwa hubungan infeksi dengan status gizi sangat erat, demikian juga sebaliknya (25).

2.5.8 Sarapan Pagi

Sarapan atau makan pagi adalah suatu kegiatan yang penting sebelum melakukan aktivitas fisik dalam 1 hari. Melewatkan makan pagi akan

menyebabkan tubuh kekurangan glukosa, sehingga dapat menyebabkan tubuh lemah dan kurang konsentrasi karena tidak tersedia suplai energi. Suplai energi yang tidak tersedia dapat menyebabkan tubuh akan membongkar persediaan tenaga yang terdapat di jaringan lemak tubuh dan apabila terjadi secara terus-menerus akan mempengaruhi status gizi (34),

Tidak sarapan pagi akan menyebabkan lambung menjadi kosong selama 10 sampai 11 jam karena makanan yang terakhir masuk ke dalam tubuh adalah makan malam pukul 19.00. Berpuasa selama 10 sampai 11 jam akan menyebabkan kadar gula (glukosa) menurun, kadang-kadang sampai dibawah normal sehingga menyebabkan terjadinya hipoglikemia. Hipoglikemia dapat menyebabkan penurunan terhadap daya pikir dan tubuh menjadi lemas serta dapat menyebabkan kejang pada perut, pusing, bahkan pingsan pada anak usia sekolah (34).

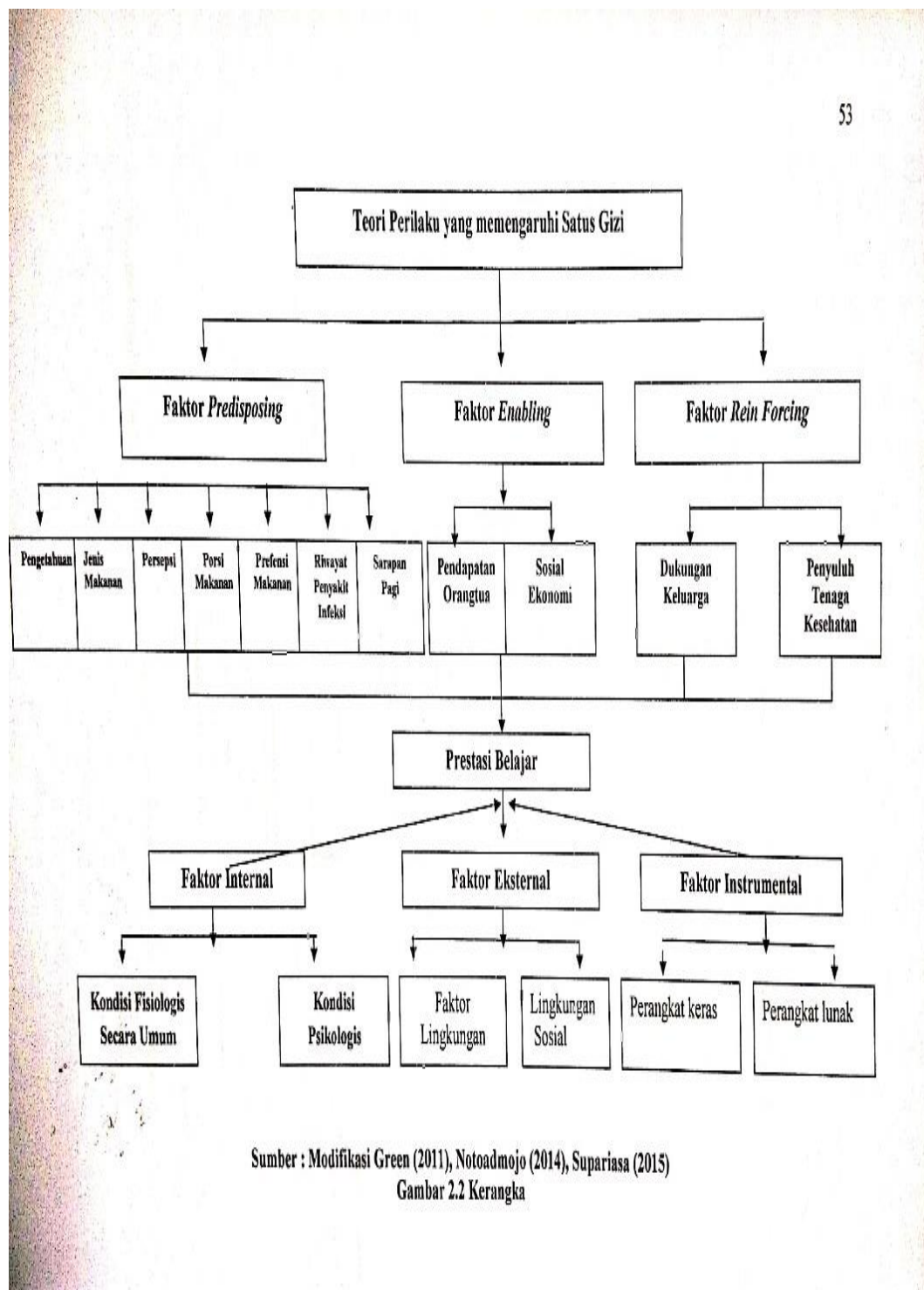
Pola makan pagi yang kurang baik dapat mempengaruhi status gizi. Kebiasaan sarapan mempengaruhi asupan zat gizi dimana sarapan merupakan suatu kegiatan penting sebelum melakukan aktivitas fisik pada hari tersebut, mengingat tubuh tidak mendapatkan makanan selama sekitar 10 jam sejak malam hari, serta melakukan sarapan dapat menyumbang 25% dari kebutuhan total energi harian disamping konsumsi makan siang dan malam. Kebiasaan sarapan menyediakan energi dan nutrisi yang diperlukan untuk menjalani berbagai aktivitas sepanjang hari seperti, bersekolah, belajar, bermain secara optimal. Apabila anak tidak sarapan, kebutuhan gizi tidak akan mencukupi aktivitas sehari-hari.

2.5.9 Pendapatan Orngtua

Pendapatan orangtua merupakan suatu konsep dan mengukur status sosial ekonomi keluarga dilihat dari variabel tingkat pekerjaan. Rendahnya ekonomi keluarga akan berdampak dengan rendahnya daya beli pada keluarga tersebut. Selain itu rendahnya kualitas dan kuantitas konsumsi pangan, merupakan penyebab langsung dari kekurangan gizi pada siswa SD. Keadaan sosial ekonomi yang rendah berkaitan dengan masalah kesehatan yang dihadapi karena ketidak tahuan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Pada umumnya jika tingkat pendapatan naik jumlah dan jenis makanan cenderung untuk membaik juga tetapi mutu makanan tidak selalu membaik.

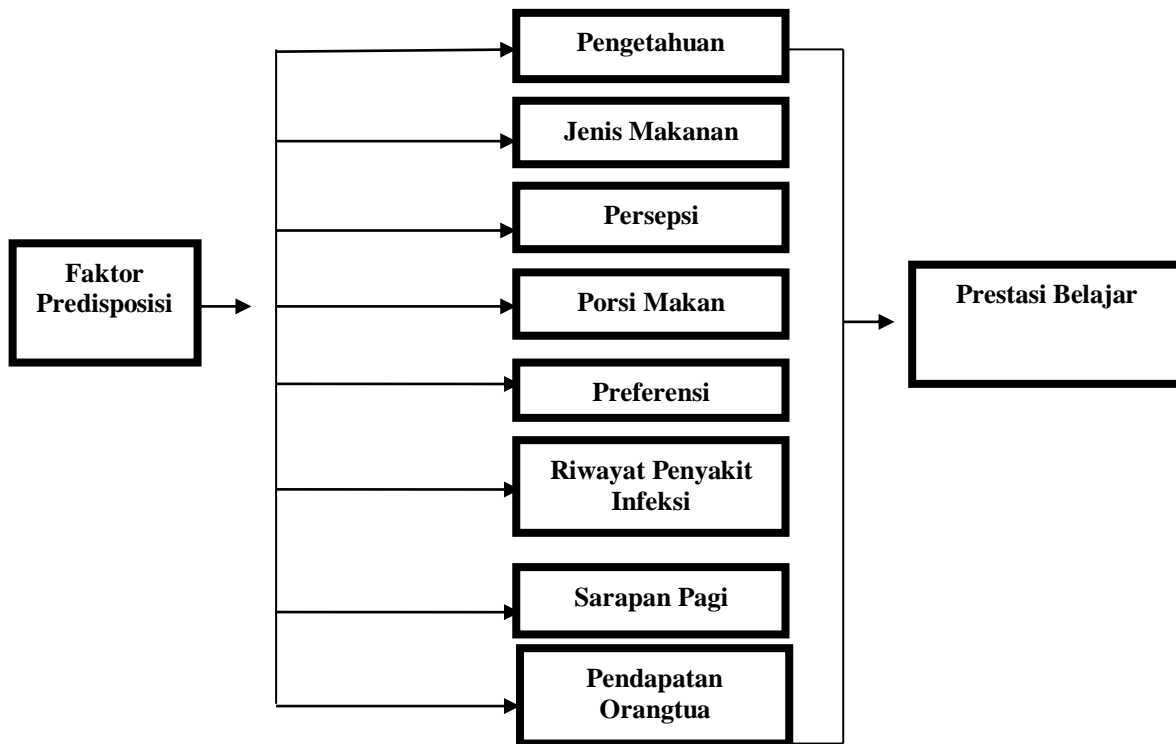
2.6 Kerangka Teori

Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *precede-proceed* oleh Green, adalah sebagai berikut (7) :



2.7 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2.4 Kerangka Teori Penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

3. Ada hubungan pengetahuan dengan prestasi belajar siswa.
4. Ada hubungan jenis makanan dengan prestasi belajar siswa.
5. Ada hubungan persepsi dengan prestasi belajar siswa.
6. Ada hubungan porsi makanan dengan prestasi belajar siswa.
7. Ada hubungan preferensi makanan dengan prestasi belajar siswa.
8. Ada hubungan riwayat penyakit infeksi dengan prestasi belajar siswa.
9. Ada hubungan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa.
10. Ada hubungan pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa.
11. Ada faktor yang paling berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional study* yang bertujuan untuk menganalisis faktor predisposisi status gizi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan (35)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan karena di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan prestasi belajar siswa masih banyak dijumpai dalam kategori rendah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sampai kelas V di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 120 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 120 siswa. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin yaitu *purposive sampling* (36).

$$n = \frac{Z\alpha/2 \times p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 \alpha/2 \times p(1 - p)}$$

n : Besar sampel

$Z^2 \alpha/2$: Nilai Z pada derajat kepercayaan $1 - \alpha/2$ (1,96)

p : Proporsi hal yang diteliti (0,55)

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang didiinginkan (0,1)

N : Jumlah populasi

Dengan menggunakan rumus di atas, maka perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{1,96 \times 0,55(1 - 0,55)120}{0,1^2(120 - 1) + 1,96^2 \times 0,55(1 - 0,55)}$$

$$n = \frac{58,212}{0,962696}$$

$$n = 60,46768658 = 61$$

Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa yang terdaftar dan masih aktif di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Bersedia jadi sampel.
3. Siswa kelas III sampai kelas V.

3.4 Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data yaitu :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden langsung melalui kuesioner yang telah disiapkan.
2. Data sekunder merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari data-data yang telah ada di dokumen-dokumen di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang berhubungan dengan catatan prestasi belajar anak, data Dinas Pendidikan Tapanuli Selatan.
3. Data tertier adalah data riset yang sudah dipublikasikan secara resmi seperti jurnal dan laporan penelitian (*report*).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan rekomendasi dari Institut Kesehatan Helvetia, selanjutnya surat izin tersebut diberikan kepada kepala Sekolah SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan agar diberikan izin untuk mengumpulkan data. Setelah itu peneliti mendatangi responden untuk menjelaskan tujuan penelitian dan meminta responden untuk menandatangani *informed consent* dengan jumlah responden 61 orang. Dengan ditandatanganinya *informed consent* tersebut, maka

siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Selanjutnya peneliti mengumpulkannya kembali dan disimpan sebagai bukti persetujuan responden pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembar kuesioner untuk mengetahui faktor predisposisi status gizi siswa terhadap prestasi belajar di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

3.6 Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.6.1 Defenisi Operasional

1. Pengetahuan: Pengetahuan anak usia sekolah tentang makanan yang bergizi atau tidak bergizi.
2. Jenis makanan : Pemilihan jenis makanan sehat yaitu makanan bergizi atau tidak bergizi.
3. Persepsi : Persepsi tentang makanan yang baik atau buruk untuk dikonsumsi anak siswa SD.
4. Porsi makanan : Volume atau takaran makanan sesuai dengan kebutuhan gizi.
5. Preferensi makanan : Kecenderungan terhadap makanan tertentu.
6. Riwayat penyakit Infeksi : Suatu masalah penyakit seperti cacangan yang menyebabkan tubuh anak tidak berkembang meskipun mengkonsumsi makanan dalam volume ataupun takaran yang banyak.
7. Sarapan pagi : Makanan yang dikonsumsi pada pagi hari berupa makanan ringan.

8. Pendapatan Orangtua : Bagaimana pendapatan orangtua, apakah di atas UMR yaitu >Rp. 2.500.000 atau di bawah UMR yaitu <Rp. 2.500.000
9. Prestasi belajar : Hasil belajar yang dicapai melalui proses belajar yang diketahui melalui nilai di rapor.

3.6.2 Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Aspek Pengukuran

Variabel Independen	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Kategori/ Bobot nilai	Skala Ukur
Pengetahuan	5	Kuesioner (skor min=0, skor max=15)	Skor 11-15 Skor 6-10 Skor 0-5	Baik (1) Kurang (0)	Ordinal
Jenis Makanan	5	Kuesioner (skor min=0, skor max=10)	Skor 6-10 Skor 0-5	Bergizi (1) Kurang Bergizi (0)	Ordinal
Persepsi	5	Kuesioner (skor min=0, skor max=15)	Skor 11-15 Skor 6-10 Skor 0-5	Negatif (1) Positif (0)	Ordinal
Porsi Makanan	5	Kuesioner (skor min=0, skor max=10)	Skor 6-10 Skor 0-5	Sesuai takaran (1) tidak sesuai takaran (0)	Ordinal

Preferensi Makanan	5	Kuesioner (skor min=0, skor max=10)	Skor 6-10 Skor 0-5	Ya (1) Tidak (0)	Ordinal
Riwayat Penyakit Infeksi	5	Kuesioner (skor min=0, skor max=10)	Skor 6-10 Skor 0-5	Ya (1) Tidak (0)	Ordinal
Sarapan Pagi	5	Kuesioner (skor min=0, skor max=10)	Skor 6-10 Skor 0-5	Ya (1) Tidak (0)	Ordinal
Pendapatan Orangtua	2	skor min=0, skor max=2)	Skor 2 Skor 1	>Rp. 2.500.000 (1) <Rp. 2.500.000 (0)	Nominal
Variabel Dependen					
Prestasi Belajar	1	Kuesioner (skor min=0, skor max=1)	Skor 1 Skor 0	Dibawah KKM (1) Di atas KKM (0)	Ordinal

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Kuesioner yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Uji coba Kuesioner dilakukan pada 20 orang diluar sampel yaitu SD N 2 Sitinjak. Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui suatu ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur dengan cara mengukur korelasi antara variabel dan item. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment*. Besarnya r hitung pada r tabel dengan batas signifikan 5% (37).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas data berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk mengetahui taraf kepercayaan pada kuesioner dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *Cronbach's α* , yaitu metode pengukuran untuk menganalisis reabilitas kuesioner dari satu kali pengukuran. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's α* dinyatakan reliabel jika memiliki nilai $> 0,600$ (37).

Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu :

No	Variabel Penelitian	Nilai Alpha Cronbach
1	Pengetahuan	0,758
2	Jenis Makanan	0,640
3	Persepsi	0,753
4	Porsi Makanan	0,796
5	Preferensi	0,803
6	Riwayat Penyakit Infeksi	0,769
7	Sarapan Pagi	0,856
8	Pendapatan orangtua	0,901

3.7 Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data kembali dengan memeriksa semua lembar *checklist* apakah jawaban sudah lengkap dan benar. Data yang terkumpul diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut (38) :

1) *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari lembar *checklist*.

2) *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan pengisian lembar *checklist* dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel, dan terhindar dari bias.

3) *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variable-variabel yang diteliti, nama responden dirubah menjadi nomor.

4) *Entering*

Data *entry* yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

5) *Data Processing*

Semua data yang telah diinput ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan. Setelah dilakukan pengolahan data seperti yang telah diuraikan di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun jenis-jenis dalam menganalisis data adalah pada penelitian ini sebagai berikut:

3.8 Analisis Data

(1) Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang menitikberatkan pada pendistribusian data yang telah diperoleh dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat, sehingga dapat gambaran variabel penelitian (38).

(2) Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang digunakan pada analisis bivariat ini adalah uji *Chi-Square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% melalui spss. Dalam uji ini kemaknaan hubungan dapat diketahui, pada

dasarnya uji *Chi-Square* digunakan untuk melihat antara frekuensi yang diamati (*observed*) dengan frekuensi yang diharapkan (*expected*). Bila nilai *P value* < 0,05, artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (38).

(3) Multivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat faktor yang paling berhubungan antara faktor predisposisi status gizi siswa terhadap prestasi belajar siswa Di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. Pada penelitian ini untuk variabel independen terdapat tujuh variabel yang berjenis *numeric/kontiniu*, sedangkan variabel dependennya berjenis kategorik. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis multivariat yang tepat untuk menganalisa data tersebut adalah menggunakan uji *regresi logistic*.

$$P = \frac{1}{Y \quad 1 - e^{- (a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7)}}$$

y = Peluang terjadinya prestasi belajar rendah pada siswa SD

a = konstanta

e = epsilon

b₁ = b_n = koefisien regresi logistik

x₁ = Pengetahuan

x₂ = Jenis Makanan

x₃ = Persepsi

x₄ = Porsi Makanan

x₅ = Preferensi Makanan

x₆ = Riwayat Penyakit Infeksi

x₇ = Sarapan Pagi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 1 Sitinjak terletak Jalan Lintas Barat Sumatera, Sitinjak, Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22735, tepatnya di wilayah kelurahan/desa Sitinjak, kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan terletak pada 1, 1029 Lintang Utara dan 104,0721 Bujur timur. Sekolah Dasar Negeri 1 Sitinjak berdiri pada tahun 1972 di atas tanah seluas 4000 meter. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari Taman Kanak-kanak (TK) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini.

Batas-batas wilayah

1. Sebelah Utara : Muara Batang Toru
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Angkola Barat
3. Sebelah Barat : Kecamatan Angkola Sangkunar
4. Sebelah Timur : Kecamatan Marancar dan Kecamatan Angkola Timur.

4.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Untuk mengetahui suatu ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan kuesioner maka terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas kuesioner. Adapun hasil uji validitas kuesioner pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Adapun hasil uji validitas untuk mengukur variabel pengetahuan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,444	0,588	Valid
2	Pertanyaan 2	0,444	0,810	Valid
3	Pertanyaan 3	0,444	0,512	Valid
4	Pertanyaan 4	0,444	0,736	Valid
5	Pertanyaan 5	0,444	0,801	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal pengetahuan dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel atau semua butir soal mempunyai nilai $> 0,444$.

4.2.2 Hasil Uji Validitas Variabel Jenis Makanan

Adapun hasil uji validitas untuk mengukur variabel jenis makanan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Jenis Makanan

No	Variabel	r table	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,444	0,589	Valid
2	Pertanyaan 2	0,444	0,720	Valid
3	Pertanyaan 3	0,444	0,644	Valid
4	Pertanyaan 4	0,444	0,930	Valid
5	Pertanyaan 5	0,444	0,701	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal variabel jenis makanan dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel atau semua butir soal mempunyai nilai $> 0,444$.

4.2.3 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi

Adapun hasil uji validitas untuk mengukur pertanyaan variabel persepsi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi

No	Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,444	0,681	Valid
2	Pertanyaan 2	0,444	0,593	Valid
3	Pertanyaan 3	0,444	0,790	Valid
4	Pertanyaan 4	0,444	0,726	Valid
5	Pertanyaan 5	0,444	0,519	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal variabel persepsi dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel atau semua butir soal mempunyai nilai $> 0,444$.

4.2.4 Hasil Uji Validitas Variabel Porsi Makan

Adapun hasil uji validitas untuk mengukur pertanyaan variabel porsi makan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Porsi Makan

No	Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,444	0,581	Valid
2	Pertanyaan 2	0,444	0,793	Valid
3	Pertanyaan 3	0,444	0,690	Valid
4	Pertanyaan 4	0,444	0,826	Valid
5	Pertanyaan 5	0,444	0,819	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal variabel persepsi dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel atau semua butir soal mempunyai nilai $> 0,444$.

4.2.5 Hasil Uji Validitas Variabel Preferensi Makanan

Adapun hasil uji validitas untuk mengukur pertanyaan preferensi makanan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Preferensi Makanan

No	Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,444	0,706	Valid
2	Pertanyaan 2	0,444	0,655	Valid
3	Pertanyaan 3	0,444	0,982	Valid
4	Pertanyaan 4	0,444	0,585	Valid
5	Pertanyaan 5	0,444	0,653	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal variabel preferensi makanan dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel atau semua butir soal mempunyai nilai $> 0,44$.

4.2.6 Hasil Uji Validitas Variabel Riwayat Penyakit Infeksi

Adapun hasil uji validitas untuk mengukur pertanyaan variabel riwayat penyakit infeksi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Riwayat Penyakit Infeksi

No	Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,444	0,588	Valid
2	Pertanyaan 2	0,444	0,720	Valid
3	Pertanyaan 3	0,444	0,589	Valid
4	Pertanyaan 4	0,444	0,930	Valid
5	Pertanyaan 5	0,444	0,583	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal variabel riwayat penyakit infeksi dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel atau semua butir soal mempunyai nilai $> 0,444$.

4.2.7 Hasil Uji Validitas Variabel Sarapan Pagi

Adapun hasil uji validitas untuk mengukur pertanyaan variabel sarapan pagi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Sarapan Pagi

No	Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,444	0,691	Valid
2	Pertanyaan 2	0,444	0,893	Valid
3	Pertanyaan 3	0,444	0,670	Valid
4	Pertanyaan 4	0,444	0,751	Valid
5	Pertanyaan 5	0,444	0,551	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal variabel sarapan pagi dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel atau semua butir soal mempunyai nilai $> 0,444$.

4.2.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Orangtua

Adapun hasil uji validitas untuk mengukur pertanyaan variabel pendapatan orangtua, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Orangtua

No	Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,444	0,693	Valid
2	Pertanyaan 2	0,444	0,593	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal variabel pendapatan orangtua dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel atau semua butir soal mempunyai nilai $> 0,444$.

4.3 Analisis Data Univariat

Analisis data univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. Distribusi frekuensi siswa dalam penelitian ini meliputi : umur, kelas, pengetahuan, jenis makanan, persepsi, porsi makanan, preferensi makanan, riwayat penyakit infeksi, sarapan pagi. Adapun distribusi frekuensi siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

4.3.1 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur dan Kelas

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan umur dan kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur dan Kelas

No	Umur	N	%
1	9 tahun	21	34,42
2	10 tahun	20	32,79
3	11 tahun	20	32,79
Total		61	100

No	Kelas	N	%
1	Kelas III	21	34,42
2	Kelas IV	20	32,79
3	Kelas V	20	32,79
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa dari 61 orang siswa yang diteliti, diketahui bahwa sebagian besar siswa berumur 9 tahun yaitu sebanyak 21 (34,42%) siswa. Sedangkan siswa lainnya berumur 10 tahun yaitu sebanyak 20 (32,79%) orang dan yang berumur 11 tahun yaitu sebanyak 20 (32,79%) orang.

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa merupakan siswa kelas III yaitu sebanyak 21 (34,42 %) orang, sedangkan siswa lainnya merupakan siswa kelas IV yaitu sebanyak 20 (32,79%) orang dan Kelas V sebanyak 20 (32,79%) orang.

4.3.2. Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pengetahuan

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	19	31,10
2	Kurang	42	68,90
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 (68,90%) siswa. Sedangkan siswa lainnya memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 19 (31,10%).

4.3.3 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Makanan

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan jenis makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Makanan

No	Jenis Makanan	n	%
1	Bergizi	22	36,06
2	Kurang Bergizi	39	63,94
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki jenis makanan kurang bergizi yaitu sebanyak 39 (63,94%) siswa. Sedangkan siswa yang memiliki jenis makanan bergizi hanya sebanyak 22 (36,06%) siswa.

4.3.4 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Persepsi

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan persepsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Persepsi

No	Persepsi	n	%
1	Positif	10	16,39
2	Negatif	50	83,61
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki persepsi negatif yaitu sebanyak 50 (83,61%) siswa. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 10 (12,39%) orang.

4.3.5 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Porsi Makanan

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan porsi makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Porsi Makanan

No	Porsi Makanan	n	%
1	Sesuai Takaran	21	34,43
2	Tidak Sesuai Takaran	40	65,57
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki porsi makanan tidak sesuai takaran yaitu sebanyak 40 (65,57%) siswa. Sedangkan siswa lainnya memiliki porsi makanan sesuai takaran yaitu sebanyak 21 (34,43%) siswa.

4.3.6 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Preferensi Makanan

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan preferensi makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Preferensi Makanan

No	Preferensi Makanan	n	%
1	Ya	20	32,77
2	Tidak	41	67,23
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa tidak memiliki preferensi makanan yaitu sebanyak 41 (67,23%) siswa. Sedangkan siswa lainnya memiliki preferensi makanan yaitu sebanyak 20 (32,77%) siswa.

4.3.7 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Riwayat Penyakit Infeksi

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan riwayat penyakit infeksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Riwayat Penyakit Infeksi

No	Riwayat Penyakit Infeksi	n	%
1	Tidak	23	37,70
2	Ya	38	62,30
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki riwayat penyakit infeksi yaitu sebanyak 38 (62,30%) siswa. Sedangkan siswa lainnya tidak memiliki riwayat penyakit infeksi yaitu sebanyak 23 (37,70%).

4.3.8 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Sarapan Pagi

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan sarapan pagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Sarapan Pagi

No	Sarapan Pagi	n	%
1	Ya	25	40,98
2	Tidak	36	59,02
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa tidak sarapan pagi yaitu sebanyak 36 (59,02%) siswa. Sedangkan siswa lainnya adalah siswa yang rutin sarapan pagi yaitu sebanyak 20 (40,98%) orang.

4.3.9 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pendapatan Orangtua

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan pendapatan orangtua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pendapatan Orangtua

No	Pendapatan orang tua	n	%
1	> Rp. 2.500.000	25	40,98
2	< Rp. 2.500.000	36	59,02
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki orangtua yang berpendapatan < Rp. 2.500.000 yaitu sebanyak 36 (59,02%) siswa. Sedangkan siswa lainnya adalah siswa yang memiliki orangtua yang berpendapatan > Rp. 2.500.000 yaitu sebanyak 20 (40,98%) orang.

4.3.10 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Prestasi Belajar

Adapun distribusi frekuensi siswa berdasarkan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Prestasi Belajar

No	Prestasi Belajar	n	%
1	Di atas KKM	25	41,00
2	Di bawah KKM	36	59,00
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar di bawah KKM yaitu sebanyak 36 (59,00%) siswa. Sedangkan siswa lainnya memiliki nilai di atas KKM yaitu sebanyak 25 (41,00%)

4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

4.4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel

Pengetahuan Siswa

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel pengetahuan dapat dilihat pada gambar tabel di bawah ini :

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban variabel Pengetahuan Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Pengetahuan	Salah		Benar		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Apakah makanan jajanan bakso bakar itu bergizi?	47	77,6	14	39,4	61	100%
2	Apakah makan sayuran baik untuk kesehatan tubuh?	44	72,1	17	27,9	61	100%
3	Apakah makanan yang bersaos itu baik untuk kesehatan tubuh?	39	63,9	22	26,1	61	100%

4	Apakah dengan memakan makanan 4 sehat 5 sempurna membuat anda sehat dan cerdas?	40	65,6	21	34,4	61	100%
5	Apakah kita harus mengonsumsi daging/telur/ikan?	44	72,1	17	27,9	61	100%

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel pengetahuan, diketahui bahwa dari 61 siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sebagian besar responden mengatakan bahwa makanan jajanan bakso bakar itu bergizi yaitu sebanyak 47 (77%) orang siswa. Untuk pertanyaan kedua, sebanyak 44 (72,1%) siswa mengatakan bahwa makan sayuran baik untuk kesehatan tubuh. Untuk pertanyaan ketiga, sebanyak 39 (63,9%) siswa mengatakan bahwa makanan yang bersaos itu baik untuk kesehatan tubuh.

Untuk pertanyaan keempat, sebanyak 40 (65,6%) siswa mengatakan bahwa dengan memakan makanan 4 sehat 5 sempurna membuat anda sehat dan cerdas. Untuk pertanyaan kelima, sebanyak 44 (72,1%) siswa mengatakan bahwa kita harus mengonsumsi daging/telur/ikan.

4.4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Jenis Makanan Siswa

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel jenis makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Jenis Makanan Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Makanan	Salah		Benar		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Makanan seperti apa yang selalu anda makan pada saat jadwal makan siang dan makan malam ?	40	65,6	21	34,4	61	100%
2	Apakah jenis makanan yang anda sukai ?	38	62,3	23	37,7	61	100%
3	Manakah di antara makanan di bawah ini yang akan kamu pilih dalam menu makan siangmu ?	35	57,4	26	43,6	61	100%
4	Apakah kamu rutin mengkonsumsi makanan bersaos yang di jajakan dipinggir jalan ?	41	67,2	20	32,8	61	100%
5	Apakah kamu menyukai makanan yang dimasak oleh orangtuamu namun dengan menu yang sama setiap hari ?	39	63,9	22	36,1	61	100%

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel jenis makanan dari 61 siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagian besar siswa mengatakan bahwa Makanan seperti apa yang selalu anda makan pada saat jadwal makan siang dan makan malam sebanyak 40 (65,6%). Untuk pertanyaan kedua, sebanyak 38 (62,3%) siswa memberikan jawaban akan makanan yang disukai. Untuk pertanyaan ketiga, sebanyak 41 (67,2%) siswa memilih menu makanan yang tidak bergizi.

Untuk pertanyaan keempat, sebanyak 41 (67,2%) siswa mengatakan bahwa rutin mengkonsumsi makanan bersaos yang di jajakan dipinggir jalan. Untuk pertanyaan kelima, sebanyak 39 (63,9%) siswa mengatakan bahwa menyukai makanan yang dimasak oleh orangtuamu namun dengan menu yang sama setiap hari.

4.4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Persepsi

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel persepsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban variabel Persepsi Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Persepsi	Salah		Benar		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Apakah menurut anda mengosumsi mie instan adalah pilihan yang tepat?	38	62,3	23	37,7	61	100%
2	Apakah makanan bergizi itu penting untuk tubuh?	35	57,4	26	43,6	61	100%
3	Apakah makanan bergizi itu adalah semua makanan yang mahal-mahal?	41	67,2	20	32,8	61	100%
4	Apakah dengan mengkonsumsi makanan yang di iklankan di televisi akan membuat tubuhmu sehat?	39	63,9	22	36,1	61	100%
5	Apakah mengkonsumsi makanan berlemak setiap hari seperti bakso, mie goreng, gorengan baik untuk tubuh?	40	65,6	21	34,4	61	100%

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel persepsi dari 61 siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa mengonsumsi mie instan adalah pilihan yang tepat sebanyak 38 (62,3%) . Untuk pertanyaan kedua, sebanyak 35 (57,4%) mengatakan bahwa makanan bergizi itu tidak penting untuk tubuh. Untuk pertanyaan ketiga, sebanyak 41 (67,2%) mengatakan bahwa makanan bergizi itu adalah semua makanan yang mahal-mahal.

Untuk pertanyaan keempat, sebanyak 39 (63,9%) siswa mengatakan bahwa dengan mengonsumsi makanan yang di iklankan di televisi akan membuat tubuhmu sehat. Untuk pertanyaan kelima, sebanyak 40 (65,6%) siswa mengatakan bahwa mengonsumsi makanan berlemak setiap hari seperti bakso, mie goreng, gorengan baik untuk tubuh.

4.4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel Porsi Makan

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel porsi makan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Porsi Makan Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Porsi Makan	Salah		Benar		Total	
		N	%	n	%	n	%
1	Apakah anda menghabiskan 1 porsi nasi setiap makan?	37	60,6	24	39,4	61	100%
2	Apakah anda menambah nasi anda setiap makan?	53	86,9	8	13,1	61	100%
3	Apakah anda mengonsumsi satu porsi nasi ada sayurnya?	45	73,8	16	26,2	61	100%
4	Apakah anda sering mengonsumsi makanan yang berlemak ?	39	63,9	22	36,1	61	100%
5	Berapa piring nasikah yang anda makan setiap makan pagi?	38	62,3	23	36,7	61	100%

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel porsi makanan dari 61 siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa menghabiskan 1 porsi nasi setiap makan sebanyak 37 (60,6%). Untuk pertanyaan kedua, sebanyak 53 (86,9%) mengatakan bahwa menambah nasi anda setiap makan. Untuk pertanyaan ketiga, sebanyak 45 (73,8%) mengatakan bahwa tidak mengonsumsi satu porsi nasi ada sayurnya.

Untuk pertanyaan keempat, sebanyak 39 (63,9%) siswa mengatakan bahwa sering mengonsumsi makanan yang berlemak. Untuk pertanyaan kelima, sebanyak 38 (62,3%) siswa mengatakan bahwa lebih dari satu piring nasi yang anda makan setiap makan pagi.

4.4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel

Preferensi Makanan

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel preferensi makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Preferensi Makanan Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Preferensi Makanan	Salah		Benar		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Apakah anda suka mengonsumsi makanan yang sama setiap harinya di rumah?	41	67,2	20	32,8	61	100%
2	Apakah anda mengonsumsi mie instan setiap hari?	39	63,9	22	36,1	61	100%
3	Apakah anda suka meminum minuman berwarna setiap hari?	40	65,6	21	34,4	61	100%
4	Apakah jenis makanan kesukaan anda setiap hari?	38	62,3	23	37,7	61	100%
5	Apakah anda tidak mengonsumsi sayur setiap hari?	35	57,4	26	43,6	61	100%

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel preferensi makanan dari 61 siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa suka mengonsumsi makanan yang sama setiap harinya di rumah sebanyak 41 (67,2%) . Untuk pertanyaan kedua, sebanyak 39 (63,9%) mengatakan bahwa mengonsumsi mie instan setiap hari. Untuk pertanyaan ketiga, sebanyak 40 (65,6%) mengatakan bahwa suka meminum minuman berwarna setiap hari.

Untuk pertanyaan keempat, sebanyak 38 (62,3%) siswa menunjukkan bahwa makanan kesukaan setiap hari adalah makanan tidak bergizi. Untuk pertanyaan kelima, sebanyak 35 (57,4%) siswa mengatakan bahwa tidak mengonsumsi sayur setiap hari.

4.4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel

Riwayat Penyakit Infeksi

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel riwayat penyakit infeksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Riwayat Penyakit Infeksi Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Riwayat Penyakit Infeksi	Salah		Benar		Total	
		N	%	n	%	n	%
1	Apakah anda pernah mengalami sakit dibagian perut?	45	73,8	16	26,2	61	100%
2	Apakah anda pernah mengalami perut perih setiap selesai makan makanan sesuatu?	53	86,9	8	13,1	61	100%
3	Apakah anda memiliki riwayat penyakit lambung ?	45	73,8	16	26,2	61	100%
4	Apakah anda sering sariawan setiap kali memakan makanan tertentu?	38	62,3	23	37,7	61	100%
5	Apakah tenggorokan anda sakit ketika mengkonsumsi makanan berlemak ?	37	60,6	24	39,4	61	100%

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel riwayat penyakit infeksi dari 61 siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa pernah mengalami sakit dibagian perut sebanyak 45 (73,8%) . Untuk pertanyaan kedua, sebanyak 53 (86,9%) mengatakan bahwa pernah mengalami perut perih setiap selesai makan makanan sesuatu. Untuk pertanyaan ketiga, sebanyak 45 (73,8%) mengatakan bahwa memiliki riwayat penyakit lambung.

Untuk pertanyaan keempat, sebanyak 38 (62,3%) siswa mengatakan bahwa sering sariawan setiap kali memakan makanan tertentu. Untuk pertanyaan kelima, sebanyak 37 (60,6%) siswa mengatakan bahwa tenggorokan anda sakit ketika mengkonsumsi makanan berlemak.

4.4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel

Sarapan Pagi

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner sarapan pagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Sarapan Pagi Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sarapan Pagi	Salah		Benar		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Apakah anda selalu sarapan pagi?	39	63,9	22	36,1	61	100%
2	Apakah sarapan pagi anda ada lauk pauknya?	40	65,6	21	34,4	61	100%
3	Apakah anda hanya mengkonsumsi roti di pagi hari?	38	62,3	23	37,7	61	100%
4	Apakah anda minum susu di pagi hari?	37	60,6	24	39,4	61	100%
5	Apakah anda hanya mengkonsumsi mie goreng di pagi hari?	53	86,9	8	13,1	61	100%

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel sarapan pagi dari 61 siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa jarang sarapan pagi sebanyak 39 (63,9%) . Untuk pertanyaan kedua, sebanyak 40 (65,6%) mengatakan bahwa sarapan pagi jarang ada lauk pauknya. Untuk pertanyaan ketiga, sebanyak 38 (62,3%) mengatakan bahwa hanya mengkonsumsi roti di pagi hari.

Untuk pertanyaan keempat, sebanyak 37 (60,6%) siswa mengatakan bahwa tidak minum susu di pagi hari. Untuk pertanyaan kelima, sebanyak 53 (86,9%) siswa mengatakan bahwa hanya mengkonsumsi mie goreng di pagi hari.

4.4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Variabel

Pendapatan Orangtua Siswa

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner pendapatan orangtua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Variabel Pendapatan Orangtua Siswa SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sarapan Pagi	Salah		Benar		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	>Rp 2.500.000	39	63,9	22	36,1	61	100%
2	<Rp 2.500.000	40	65,6	21	34,4	61	100%

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan jawaban kuesioner variabel pendapatan orangtua dari 61 siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 36 (59,1%) siswa mengatakan bahwa pendapatan orang tua <Rp 2.500.000, dan sebanyak 25 (40,9%) siswa mengatakan bahwa pendapatan orang tua >Rp 2.500.000

4.5 Analisis Bivariat

4.5.1 Hubungan Pengetahuan dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.27 Hubungan Pengetahuan dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Pengetahuan	Prestasi Belajar						P value
	Di atas KKM		Di bawah KKM		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	19,67	7	11,48	19	100	0,018
Kurang	13	21,31	29	47,54	42	100	
Total	25	40,98	36	59,02	61	100	

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 42 (68,85%) siswa. Dari 42 (68,85%) siswa tersebut, ada sebanyak 13 (21,31%) siswa memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki prestasi belajar di atas KKM dan sebanyak 29 (47,54%) siswa yang memiliki pengetahuan kurang dengan prestasi belajar di bawah KKM. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p significancy yaitu $0,018 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.5.2 Hubungan Jenis Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Untuk mengetahui hubungan jenis makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.28 Hubungan Jenis Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Jenis Makanan	Prestasi Belajar						P value
	Di atas KKM		Di bawah KKM		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	19,67	10	16,39	22	100	0,002
Kurang	13	21,31	26	42,63	39	100	
Total	25	40,98	36	59,02	61	100	

Berdasarkan tabel 4.28, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki jenis makanan yang kurang yaitu sebanyak 39 (63,93%). Dari 39 siswa tersebut, ada sebanyak 13 (21,31%) responden yang memiliki jenis makanan kurang dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 26 (42,63%) siswa memiliki jenis makanan kurang dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai *p* signficancy yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.5.2 Hubungan Persepsi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Untuk mengetahui hubungan persepsi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.29 Hubungan Persepsi dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Persepsi	Prestasi Belajar						P value
	Di atas KKM		Di bawah KKM		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	9	14,75	3	4,92	12	100	0,008
Negatif	16	26,23	33	54,01	49	100	
Total	25	40,98	36	59,02	61	100	

Berdasarkan tabel 4.29, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki persepsi negatif yaitu sebanyak 49 (80,33%). Dari 49 siswa tersebut, ada sebanyak 16 (26,23%) responden yang memiliki persepsi negatif dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 33 (54,01%) siswa memiliki persepsi kurang dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai *p* signficancy yaitu $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.5.3 Hubungan Porsi Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Untuk mengetahui hubungan porsi makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.30 Hubungan Porsi Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Porsi Makanan	Prestasi Belajar						P value
	Di atas KKM		Dibawah KKM		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sesuai Takaran	16	26,23	5	8,20	21	100	0,000
Tidak Sesuai Takaran	9	14,75	31	50,82	40	100	
Total	25	40,98	36	59,02	61	100	

Berdasarkan tabel 4.30, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki porsi makanan tidak sesuai takaran yaitu sebanyak 40 (65,57%). Dari 40 siswa tersebut, ada sebanyak 9 (14,57%) responden yang memiliki porsi makanan tidak sesuai takaran dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 31 (50,82%) siswa memiliki porsi makanan tidak sesuai takaran dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p significancy yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara porsi makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.5.4 Hubungan Preferensi Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Untuk mengetahui hubungan preferensi makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.31 Hubungan Preferensi Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Preferensi Makanan	Prestasi Belajar						P value
	Di atas KKM		Dibawah KKM		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	14	22,95	6	9,84	20	100	0,001
Tidak	11	18,03	30	49,18	41	100	
Total	25	40,98	36	59,02	61	100	

Berdasarkan tabel 4.31, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa tidak memiliki preferensi makanan yaitu sebanyak 41 (67,21%). Dari 41 siswa tersebut, ada sebanyak 11 (18,03%) responden yang memiliki tidak memiliki preferensi makanan dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 30 (49,18%) siswa tidak memiliki preferensi makanan dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara preferensi makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.5.5 Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit infeksi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.32 Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Riwayat Penyakit Infeksi	Prestasi Belajar						P value
	Di atas KKM		Di bawah KKM		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	14	22,95	9	15,75	23	100	0,014
Ya	11	18,03	27	44,26	38	100	
Total	25	40,98	36	59,02	61	100	

Berdasarkan tabel 4.32, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki riwayat penyakit infeksi yaitu sebanyak 38 (62,30%). Dari 38 siswa tersebut, ada sebanyak 11 (18,03%) responden yang memiliki riwayat penyakit infeksi dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 27 (44,26%) siswa memiliki riwayat penyakit infeksi dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p significancy yaitu $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.5.6 Hubungan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Untuk mengetahui hubungan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.33 Hubungan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Sarapan Pagi	Prestasi Belajar						P value
	Diatas KKM		Dibawah KKM		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ya	16	26,23	9	14,75	25	100	0,002
Tidak	9	14,75	27	44,26	36	100	
Total	25	40,98	36	59,02	61	100	

Berdasarkan tabel 4.33, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa tidak sarapan pagi yaitu sebanyak 36 (59,02%). Dari 36 siswa tersebut, ada sebanyak 9 (14,75%) responden yang tidak sarapan pagi dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 27 (44,26%) siswa tidak sarapan pagi dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.5.7 Hubungan Pendapatan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

Untuk mengetahui hubungan pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.34 Hubungan Pendapatan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat KabupatenTapanuli Selatan Tahun 2018

Pendapat an Orangtua	Prestasi Belajar						P value
	Diatas KKM		Dibawah KKM		Total		
	n	%	n	%	n	%	
>Rp 2.500.000	16	26,23	9	14,75	25	100	0,002
<Rp 2.500.000	9	14,75	27	44,26	36	100	
Total	25	40,98	36	59,02	61	100	

Berdasarkan tabel 4.33, diketahui bahwa dari 61 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki pendapatan orangtua <Rp 2.500.000 yaitu sebanyak 36 (59,02%). Dari 36 siswa tersebut, ada sebanyak 9 (14,75%) responden yang memiliki pendapatan orangtua <Rp 2.500.000 dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 27 (44,26%) siswa memiliki pendapatan orangtua <Rp 2.500.000 dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai *p* significancy yaitu 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.6 Analisis Multivariat

Analisis multivariat menyeleksi variabel yang *p value* < 0,05 pada uji bivariat (*Chi-Square*) dimasukkan secara bersamaan dalam uji multivariat. Kemudian setelah tahap pertama selesai maka variabel yang nilai *p value* < 0,25

akan dimasukkan dalam uji multivariat yang bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang paling berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Tabel 4.35 Seleksi Variable Yang Menjadi Kandidat Model Dalam Uji Regresi Logistik Berdasarkan Analisis Bivariat

No	Variabel	<i>p value</i>	Keterangan
1	Pengetahuan	0,018	Kandidat
2	Jenis Makanan	0,002	Kandidat
3	Persepsi	0,008	Kandidat
4	Porsi Makanan	0,000	Kandidat
5	Pereferensi Makanan	0,001	Kandidat
6	Riwayat Penyakit Infeksi	0,014	Kandidat
7	Sarapan Pagi	0,002	Kandidat
8	Pendapatan Orangtua	0,002	Kandidat

Berdasarkan 4.17 dapat diketahui bahwa seluruh variabel menjadi kandidat model dalam uji regresi logistik dimana $p\ value < 0,25$. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36 Hasil Tahapan Pertama Analisis Regresi Logistik

No	Variabel	B	P vlue	Exp(B)OR	95%CI for Exp(B)
1	Pengetahuan	1,997	0,070	2.710	1.923-7,954
2	Jenis makanan	2,095	0,000	2.990	3.496-18,016
3	Persepsi	3,356	0,031	3.882	1.135-13,273
4	Porsi Makanan	3,886	0,002	2.830	1.721-11,200
5	Sarapan Pagi	3,112	0,001	4.768	5.874-21,989
6	pendapatn orangtua	3,433	0,021	2.972	1.637-22.343

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa analisis regresi logistik dari variabel bivariat yang dimasukkan dalam analisis regresi logistik hanya 6 variabel. Selanjutnya kelima variabel tersebut dianalisis kembali untuk melihat variabel mana yang lebih dominan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. Hasil analisis tahap terakhir regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.37 Hasil Tahapan Kedua Analisis Regresi Logistik

No	Variabel	B	P vlue	Exp(B)OR	95%CI for Exp(B)
1	Pengetahuan	0,719	0,064	2.052	0,958-4,395
2	Jenis makanan	3,788	0,002	2.200	2,200-19,839
3	Persepsi	0,382	0,701	1,466	0,209-10,301
4	Porsi Makanan	1,492	0,106	4,448	0,729-27,146
5	Sarapan Pagi	0,678	0,033	1,970	0,362-10,712
6	pendapatan orangtua	0,587	0,021	1,997	1,323-10,009

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa analisis regresi logistik menghasilkan 3 (tiga) variabel yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan $p\ value < 0,05$. Faktor predisposisi yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah variabel jenis makanan dengan signifikan 0,002 ($p\ value < 0,05$), OR = 2.200 (95% CI = 2,200-19,839) artinya

jenis makanan tidak bergizi mempunyai peluang 2.200 kali terhadap prestasi belajar siswa dibawah KKM dibandingkan dengan jenis makanan bergizi. Nilai koefisien B yaitu 3,788 bernilai positif, maka semakin banyak jenis makanan yang tidak bergizi semakin tinggi pula angka prestasi belajar anak di bawah KKM.

Tabel 4.38 Hasil Tahapan Terakhir Analisis Regresi Logistik

No	Variabel	B	P value	Exp(B)OR	95%CI for Exp(B)
1	Jenis Makanan	1,993	0,008	1,481	1,449-15,887
2	Sarapan Pagi	1,553	0,009	4,726	1,475-15,141
3.	pendapatan orangtua	2,132	0,012	2,439	1,327-14,757

Berdasarkan table 4.20 diatas dapat dilihat bahwa analisis regresi logistik menghasilkan 3 (tiga) variabel yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan *p value* < 0,05. Faktor predisposisi yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah variabel jenis makanan dengan signifikan 0,008 (*p value* <0,05), OR = 1,481 (95% CI = 1,449-15,887) artinya jenis makanan tidak bergizi mempunyai peluang 1,481 kali terhadap prestasi belajar siswa di bawah KKM dibandingkan dengan jenis makanan bergizi. Nilai koefisien B yaitu 1,993 bernilai positif, maka semakin banyak jenis makanan yang tidak bergizi semakin tinggi pula angka prestasi belajar anak di bawah KKM.

Hasil persamaan regresi logistik yang diperoleh yaitu:

$$f(z) = \frac{1}{1 + 2,72^{-(-2,699 + 1,993 (\text{jenis makanan}) + 1,553 (\text{sarapan pagi}))}}$$

Apabila variabel jenis makanan bergizi diberi kode 2, dan sarapan pagi ya diberi kode 2, maka peluang siswa tidak memiliki prestasi belajar rendah di bawah KKM dapat dihitung yaitu:

$$f(z) = \frac{1}{1 + 2,72 \sqrt{-2,699 + 1,993 (2) + 1,553 (2)}}$$

$f(z) = 12,32 \%$

Berdasarkan rumus di atas yaitu jenis makanan bergizi dan sarapan pagi ya, berpeluang memiliki prestasi belajar rendah di atas KKM sebesar 12,32 %.

Selanjutnya peluang kejadian jenis makanan tidak bergizi diberi kode 1, dan siswa tidak sarapan pagi diberi kode 1, maka dengan cara yang sama diperoleh:

$$f(z) = \frac{1}{1 + 2,72 \sqrt{-2,699 + 1,993 (1) + 1,553 (1)}}$$

$f(z) = 21,89 \%$

Peluang kejadian siswa berprestasi belajar rendah di bawah KKM dengan jenis makanan kurang bergizi dan tidak sarapan sarapan pagi adalah sebesar 21,8%.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Anak adalah aset sumber daya manusia (SDM) dan generasi penerus bangsa. Kecukupan gizi merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kualitas SDM. Anak sekolah merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 7-12 tahun, memiliki fisik kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Kebutuhan gizi anak sebagian besar digunakan untuk aktivitas pembentukan dan pemeliharaan jaringan (39).

Anak sekolah berada pada perkembangan yang cepat dalam proses intelektualnya dan keterampilan serta mulai mempunyai kegiatan fisik yang aktif. Untuk menunjang perkembangan dan fisik tersebut dibutuhkan berbagai macam zat gizi yang diperlukan dalam jumlah yang mencukupi untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan yang baik, karena peran gizi sangat menentukan keadaan kesehatan anak.

Prestasi belajar penting bagi siswa, karena prestasi belajar akan menentukan kemampuan siswa dan menentukan naik tidaknya siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Salah satu cara menilai kualitas seorang anak dengan melihat prestasi belajarnya di sekolah.

Kelompok anak sekolah (7-12 tahun) merupakan kelompok rentan gizi dan kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi. Pada umumnya kelompok ini berhubungan dengan proses pertumbuhan yang relatif pesat, yang memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah relatif besar. Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, sebagai generasi penerus dan menentukan kualitas dari suatu bangsa. Upaya dalam meningkatkan kualitas SDM harus di fokuskan sejak dini, sistematis serta berkesinambungan. Pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak usia sekolah.

5.2 Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa

Pengetahuan tentang makanan yang bergizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan yang sehat. Sikap pemilihan makanan yang sehat merupakan hasil perubahan pada anak sekolah dan mengalami perubahan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 42 (68,85%) responden. Dari 42 (68,85%) responden tersebut, ada sebanyak 13 (21,31%) responden memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki prestasi belajar di atas KKM dan sebanyak 29 (47,54%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan prestasi belajar di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p significancy yaitu $0,018 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Awaluddin dkk (2017) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas di SD Negeri 5 Banda Aceh tahun 2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa status gizi siswa kelas I SD Negeri 5 Banda Aceh berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa berada pada kriteria cukup dengan nilai rata-rata 65. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan rumus statistik *product moment* diperoleh r hitung (0,466) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 5 Banda Aceh (16).

Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan siswa SD Negeri 1 Sitinjak dalam memilih makanan adalah faktor pengetahuan yang tercakup dalam faktor eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah dalam hal ini orangtua sebagai orang yang memberikan pendidikan gizi kepada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keluarga dari siswa SD tersebut jarang yang memperhatikan gizi anak-anaknya, hal tersebut terlihat dari siswa yang jarang membawa sarapan pagi dan bahkan pagi-pagi telah membeli jajanan di kantin sekolah atau di luar sekolah. siswa-siswa tersebut diberikan uang jajan yang cukup banyak dan dapat untuk membeli makanan jajanan sesering

mungkin. Akibat terlalu banyak makan jajanan, siswa menjadi sering kehausan dan mudah merasa lapar di dalam kelas, sehingga ketika guru menerangkan pelajaran, siswa tidak dapat berkonsentrasi akibat rasa haus dan lapar yang di deranya. Hal tersebut tentu saja berdampak pada nilai rapornya, yaitu rata-rata nilainya berada di bawah KKM.

Tidak adanya batasan untuk membeli jajanan di luar menandakan bahwa keluarga khususnya orangtua siswa tidak memberikan arahan atau pendidikan gizi yang baik tentang apa yang baik dikonsumsi dan makanan apa yang berbahaya di konsumsi. Seharusnya dengan adanya pendidikan gizi di rumah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku pemilihan makanan.

Akan tetapi sebagai sekolah negeri, SD Negeri Sitinjak selalu memberikan pendidikan tentang gizi kepada siswa-siswanya. Salah satu bentuk pendidikan gizi yang ada di SD Negeri 1 Sitinjak adalah mempelajari tentang 4 sehat 5 sempurna. Dengan adanya pelajaran tersebut diharapkan para siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi.

Tingkat pengetahuan seseorang banyak menentukan pemilihan makanan. Tingkat pengetahuan seseorang banyak menentukan pemilihan makanan. Ketidaktahuan tentang makanan dapat menyebabkan kekurangan gizi. Pengetahuan gizi seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, kerabat/keluarga, serta mata pelajaran di sekolah. Pengetahuan ini akan membentuk keyakinan tertentu yang akan

menentukan perilaku seseorang. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi pengetahuan gizi siswa, yaitu pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi.

5.3 Hubungan Jenis Makanan dengan Prestasi Belajar Siswa

Pemilihan jenis makanan anak yang kurang sehat dapat menjadi pemicu hidup tidak sehat. Konsumsi pangan merupakan informasi tentang jenis dan pangan yang dimakan (dikonsumsi) seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu, sehingga penilaian konsumsi pangan dapat berdasarkan jenis makanan yang dikonsumsi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki jenis makanan yang kurang yaitu sebanyak 39 (63,93%). Dari 39 responden tersebut, ada sebanyak 13 (21,31%) responden yang memiliki jenis makanan kurang dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 26 (42,63%) responden memiliki jenis makanan kurang dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masti (2018) yang menyatakan bahwa anak laki-laki memiliki rata-rata tinggi badan yang lebih besar daripada perempuan. Hasil uji statistik menggunakan uji beda t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tinggi badan siswa di daerah

pantai dan daerah non pantai ($p < 0.05$). Rata-rata prestasi belajar siswa di daerah pantai kelas I sampai kelas III 65.1 dan daerah non pantai 74.3. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji beda t, diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa di daerah pantai dan daerah non pantai dari kelas I sampai kelas III ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan kolerasi *chi-square* menunjukkan bahwa konsumsi ikan berhubungan nyata dengan prestasi belajar siswa di daerah pantai dan non pantai. (40).

Berdasarkan asumsi peneliti, rendahnya status gizi anak yang disebabkan oleh pemilihan jenis makanan di SD Negeri 1 Sitinjak dipengaruhi oleh, rendahnya pengetahuan siswa tentang gizi sehingga bebas mengonsumsi apa saja yang siswa lihat enak. Misalnya bakso bakar, mie goreng dan lain-lain, jenis makanan yang seperti ini tentu saja tidak baik bagi tubuh anak, akan mudah merasa lemas dan tidak bersemangat lagi belajar di dalam kelas karena bakso dan jajanan di sekitar sekolah tersebut hanya mengandung garam sehingga membuat siswa merasa kehausan yang berkepanjangan. Selain itu, kurangnya asupan protein dan vitamin juga sangat berpengaruh bagi kognisi siswa. Kognisi siswa menjadi lemah dan kurang bergairah dalam belajar di sekolah dan di rumah sehingga berdampak pada nilai rapor, yaitu rata-rata nilai berada di bawah KKM.

Berdasarkan paparan di atas perlu ditekankan kembali akan pentingnya pemilihan jenis makanan yang menunjang kesehatan pada tubuh siswa nantinya serta pula pada aktifitas fisik yang memerlukan banyak asupan energi yang dibutuhkan pada siswa. Perhatian orangtua terhadap asupan makanan yang dibutuhkan sangatlah kurang sebab, siswa lebih banyak mengonsumsi protein

setiap harinya. Dan lebih mementingkan kesukaan anak dibandingkan dengan kebutuhan yang harus terpenuhi pada anak usia sekolah.

Meningkatkan jumlah dan mutu konsumsi pangan memerlukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang makanan yang bergizi, perubahan sikap serta perubahan perilaku sehari-hari. Jenis makanan merupakan jenis dan jumlah pangan dimakan (dikonsumsi) seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu.

5.4 Hubungan Persepsi Makanan dengan prestasi belajar

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi seseorang terhadap makanan yaitu pikiran apa yang mendasari seseorang untuk nantinya digunakan dalam memilih dan menggunakan atau mengonsumsi jenis makanan apa yang diinginkan oleh konsumen itu sendiri. Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus (41).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki persepsi negatif yaitu sebanyak 49 (80,33%). Dari 49 responden tersebut, ada sebanyak 16 (26,23%) responden yang memiliki persepsi negatif dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 33 (54,01%) responden memiliki persepsi kurang dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p significancy yaitu $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina (2014). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berstatus gizi berstatus gizi baik sebanyak 56 orang (89%) dan mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berprestasi belajar baik sebanyak 56 orang (89 %). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah dengan signifikan < 0.05 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan status gizi dengan prestasi siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014 dimana $p < 0,05$ ($p = 0,000$) ((18).

Jenis makanan yang ada didunia ini juga sangat beragam, namun ada dua jenis makanan yang tidak asing didengar oleh masyarakat luas, yaitu makanan tradisional dan makanan modern. Makanan tradisional terbentuk oleh proses perkembangan yang berjalan bertahun-tahun, yakni proses penyesuaian antara makanan yang kita konsumsi dengan jenis-jenis bahan makanan yang ada serta bentuk aktivitas yang dijalankan masyarakat setempat.

Berdasarkan asumsi peneliti, rendahnya prestasi belajar siswa memang sangat dipengaruhi oleh persepsinya tentang makanan, apabila siswa –siswa di SD Negeri 1 Sitinjak memiliki persepsi positif, mereka tidak akan mau mengonsumsi makanan yang tidak mengandung unsur-unsur gizi, dan sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi negatif dan mempunyai motto “ yang penting kenyang” maka

akan sangat berdampak bagi kesehatannya, tubuhnya akan rentan terhadap penyakit sehingga siswa akan sering absen karena sakit. Ketidakhadirannya di sekolah tentu saja berdampak pada pengetahuannya, siswa menjadi banyak ketinggalan pelajaran, bahkan ketika berada di dalam kelas pun siswa kurang mampu menerima pelajaran. Hal tersebut sangat berdampak bagi nilai rapornya, sehingga siswa yang demikian akan memiliki prestasi belajar rendah.

5.5. Hubungan Porsi Makanan Dengan Prestasi Belajar Siswa

Ketepatan porsi adalah persentase perbandingan porsi siap santap dengan porsi di unit distribusi. Asupan makan adalah persentase perbandingan porsi siap santap yang dikonsumsi subjek dengan porsi di unit distribusi. Porsi di unit distribusi adalah berat matang dari makanan yang disajikan di dapur untuk setiap lansia, sedangkan porsi siap santap adalah berat matang makanan yang disajikan di piring subjek. Kedua variabel tersebut memiliki skala rasio, namun untuk melihat parameter digunakan skala ordinal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki porsi makanan tidak sesuai takaran yaitu sebanyak 40 (65,57%). Dari 40 responden tersebut, ada sebanyak 9 (14,57%) responden yang memiliki porsi makanan tidak sesuai takaran dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 31 (50,82%) responden memiliki porsi makanan tidak sesuai takaran dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p significancy yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara porsi makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian Desy, dkk (2016) tentang ketepatan porsi makanan berhubungan dengan asupan makan pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta Peningkatan jumlah lansia memberikan tantangan untuk dilakukannya upaya-upaya mengatasi atau menanggulangi permasalahan gizi yang sering muncul pada lansia termasuk lansia yang tinggal di panti wreda. Pelayanan makan di panti wreda kurang mendapat perhatian termasuk porsi makanan yang disajikan ke lansia. Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur, pembagian porsi dilakukan oleh salah satu lansia pada tiap wisma atau pramurukti, dan tidak diketahui ketepatan porsi yang disajikan (42).

Berdasarkan asumsi peneliti tentang rendahnya prestasi belajar siswa dan memperoleh nilai di bawah KKM, hal tersebut disebabkan oleh porsi makanan yang tidak sesuai takaran, misalnya berapa takaran untuk makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah yang disajikan. Sebagian besar asupan makanan pokok, lauk hewani dan sayur termasuk kurang, sedangkan lauk nabati dan buah termasuk baik.

Kelurahan Sitinjak jauh dari laut, akan tetapi dekat dengan sungai sehingga untuk mendapatkan ikan segar yang dapat menghasilkan protein yang cukup sangat sulit di daerah ini, apalagi tidak semua masyarakat yang suka memancing

ikan di sungai. Ditambah lagi harga sembako yang melonjak tinggi membuat para orangtua siswa kewalahan dalam memenuhi porsi makan anak-anaknya khususnya anak yang sedang bersekolah. Sehingga orangtua menanamkan harus banyak makan nasi meskipun tanpa ada pendamping lauk dan sayur, karena memang nasi tersebut adalah hasil padi olahan sendiri sehingga tidak terlalu sulit untuk mencarinya. Hal tersebut membuat siswa menjadi rakus dengan makan 2 piring dan banyak sekali sayur.

Hal-hal seperti inilah yang tertanam di Kelurahan Sitinjak sehingga dengan mengonsumsi nasi 2 piring nasi pada pagi hari, membuat anak menjadi kekenyangan yang menjadikannya mengantuk sehingga ketika guru menerangkan di depan kelas, siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dan tidak dapat menerima pelajaran yang diberikan dan pada saat menerima rapor nilai anak berada di bawah KKM.

5.6 Hubungan Preferensi Makanan Dengan Prestasi Belajar Siswa.

Preferensi terhadap makanan didefinisikan sebagai derajat kesukaan atau ketidaksukaan terhadap makanan dan preferensi ini akan berpengaruh terhadap konsumsi pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pangan yaitu; 1) ketersediaan makanan di suatu tempat, 2) pembelian makanan untuk anggota keluarga yang lain, khususnya orang tua, 3) pembelian makanan dan penyediaannya yang mencerminkan hubungan kekeluargaan dan budaya, 4) rasa makanan, tekstur dan tempat (30).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden tidak memiliki preferensi makanan yaitu sebanyak 41 (67,21%). Dari 41 responden tersebut, ada sebanyak 11 (18,03%) responden yang memiliki tidak memiliki preferensi makanan dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 30 (49,18%) responden tidak memiliki preferensi makanan dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p significancy yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara preferensi makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herlina (2014). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berstatus gizi berstatus gizi baik sebanyak 56 orang (89%) dan mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berprestasi belajar baik sebanyak 56 orang (89%). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah dengan signifikan < 0.05 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan status gizi dengan prestasi siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014 dimana $p < 0,05$ ($p = 0,000$) (18).

Berdasarkan asumsi peneliti, siswa di SD Negeri 1 Sitinjak tidak memiliki preferensi makanan, sehingga apapun yang dilihat akan di makan, meskipun itu adalah makanan yang hampir setiap hari diolah. Siswa tersebut juga tidak

memiliki batasan dalam mengonsumsi sesuatu dan tidak jera meskipun berulang kali mengalami sakit perut akibat konsumsi makanan yang berlebihan.

Akibat dari tidak adanya preferensi makanan pada siswa, berdampak pada jumlah absensi yang meningkat dan ketidakbermitaan siswa dalam belajar. Dipikirkan siswa hanya ada makanan jajanan secara terus menerus. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang demikian adalah siswa yang malas belajar dan memiliki nilai di bawah KKM.

5.7 Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Prestasi Belajar Siswa.

Kecukupan gizi yang baik pada anak akan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit, anak yang mengalami kurang gizi akan mudah terkena penyakit terutama penyakit infeksi. Hubungan infeksi dengan status gizi sangat erat, demikian juga sebaliknya. Kecukupan gizi yang baik pada anak akan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit, anak yang mengalami kurang gizi akan mudah terkena penyakit terutama penyakit infeksi. Seperti diketahui, bahwa hubungan infeksi dengan status gizi sangat erat, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki riwayat penyakit infeksi yaitu sebanyak 38 (62,30%). Dari 38 responden tersebut, ada sebanyak 11 (18,03%) responden yang memiliki riwayat penyakit infeksi dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 27 (44,26%) responden memiliki riwayat penyakit infeksi dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p significancy yaitu $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Berdasarkan asumsi peneliti riwayat penyakit infeksi yang ada di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 adalah suatu masalah penyakit seperti cacangan yang banyak di alami oleh siswa dan menyebabkan tubuh anak tidak berkembang. Anak yang mengalami riwayat penyakit cacangan biasanya malas belajar, suka mengantuk di dalam kelas dan tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan pelajaran di sekolah. Bawaan jasmani mereka selalu lemah lesu dan kurang bergairah, dan hal ini tentu saja berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

5.8 Hubungan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa

Sarapan pagi merupakan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak di sekolah. Makan pagi atau sarapan pagi mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan energi anak sekolah, karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran di sekolah, sehingga prestasi belajar menjadi baik. Sarapan menyumbangkan energi sebesar 25% dari kebutuhan gizi sehari.

Berdasarkan perhitungan data diketahui bahwa dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden tidak sarapan pagi yaitu sebanyak 36 (59,02%). Dari 36 responden tersebut, ada sebanyak 9 (14,75%) responden yang tidak sarapan pagi dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di atas KKM, sedangkan 27

(44,26%) responden tidak sarapan pagi dan memiliki prestasi belajar dengan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai p significancy yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2018) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Kelas V Sdn 01 Kadilanggon Wedi Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi responden adalah baik sebanyak 17 responden (56,7%), prestasi belajar responden adalah baik sebanyak 20 responden (66,7%) dan p value sebesar 0,037 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak SD kelas V di SDN 1 Kadilanggon Wedi Klaten. Saran bagi orangtua yaitu memperhatikan status gizi anak dan pendidikan anak dengan meningkatkan status gizi anaknya dengan cara memberi makanan yang bergizi seperti buah, sayur, lauk, susu serta tambahan multivitamin khusus anak (23).

Berdasarkan asumsi peneliti masih banyak anak yang tidak membiasakan sarapan pagi sebelum ke sekolah. Kebiasaan mengabaikan sarapan pagi mengakibatkan tubuh tidak mendapatkan asupan zat gizi yang cukup sehingga menurunkan status gizi dan akhirnya kembali mempengaruhi prestasi belajar anak. Sarapan pagi adalah keadaan untuk mengkonsumsi hidangan utama pada pagi hari. Waktu sarapan dimulai dari pukul 06.00 pagi sampai dengan pukul

10.00 pagi. Sarapan pagi berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi anak sekolah, karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran di sekolah, sehingga prestasi belajar menjadi baik.

Pada umumnya sarapan pagi memberikan kontribusi energi sebesar 25% dari kebutuhan gizi sehari. Selama proses pencernaan, karbohidrat di dalam tubuh dipecah menjadi molekul gula sederhana, seperti fruktosa, galaktosa dan glukosa. Glukosa merupakan bahan bakar otak sehingga membantu dalam mempertahankan konsentrasi, meningkatkan kewaspadaan, dan memberi kekuatan untuk otak.

Makan pagi atau sarapan sangat bermanfaat bagi setiap orang. Menurut Almatsier dkk (2011) bahwa makan pagi sangat bermanfaat bagi orang dewasa untuk mempertahankan ketahanan fisik, sedangkan bagi anak-anak sekolah untuk meningkatkan kemampuan belajar. Tidak makan pagi bagi anak sekolah menyebabkan kurangnya kemampuan untuk konsentrasi belajar, menimbulkan rasa lelah dan mengantuk. Seseorang yang tidak makan pagi memiliki risiko menderita gangguan kesehatan yaitu menurunnya kadar gula dengan tanda-tanda antara lain: lemah, keluar keringat dingin, kesadaran menurun, pingsan. Bagi anak sekolah, kondisi ini menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar (43).

Dalam prakteknya masih banyak anak yang tidak membiasakan sarapan pagi sebelum ke sekolah. Kebiasaan mengabaikan sarapan pagi selain menurunkan prestasi belajar anak juga mengakibatkan tubuh tidak mendapatkan asupan zat gizi yang cukup sehingga menurunkan status gizi dan akhirnya kembali mempengaruhi prestasi belajar anak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ulangan harian siswa. Persiapan mental, psikologis dan materi pelajaran sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengerjakan soal-soal, yang akan mempengaruhi konsentrasi belajar dan kecerdasan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) faktor psikologis (bersifat rohaniah) meliputi motivasi dan kecerdasan, motivasi adalah fase pertama dalam proses belajar, (2) faktor fisiologis (bersifat jasmaniah) diantaranya yaitu status gizi yang juga dipengaruhi oleh kebiasaan sarapan pagi, persediaan pangan keluarga, pola konsumsi makanan keluarga, zat gizi dalam makanan serta pendapatan keluarga, nutrisi memegang peranan penting untuk meningkatkan kemampuan belajar). Sedangkan faktor eksternal diantaranya: (1) faktor sosial, antara lain guru, keluarga (orang tua), teman, ekonomi, pendidikan orang tua, sekolah dan masyarakat sekitar, (2) faktor non sosial meliputi lingkungan fisik sekolah dan tempat tinggal, suara, pencahayaan, desain belajar dan les tambahan.

Motivasi belajar anak baik, kualitas guru yang baik, teman dan lingkungan yang kondusif dan baik, fasilitas sekolah yang memadai, proses pembelajaran yang baik. Jadi meskipun anak-anak tidak sarapan dari

rumah namun masih memiliki nilai yang baik. Di SD tempat penelitian ini ada program snack pagi dan makan siang untuk semua siswa, dimana snack diberikan kurang lebih pukul 9.30 dan makan siang pukul 12.00, sehingga pemberian snack ini memberikan kontribusi asupan zat gizi, meskipun nilai zat gizi pada snack ini tergolong sedikit, tetap ada nilai gizi yang masuk dipagi hari pada siswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dengan nilai p significancy yaitu 0,018 sehingga $p < 0,05$.
2. Ada hubungan jenis makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dengan nilai p significancy yaitu 0,002 sehingga $p < 0,05$.
3. Ada hubungan persepsi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dengan nilai p significancy yaitu 0,008 sehingga $p < 0,05$.
4. Ada hubungan porsi makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dengan nilai p significancy yaitu 0,000 sehingga $p < 0,05$.
5. Ada hubungan preferensi makanan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dengan nilai p significancy yaitu 0,001 sehingga $p < 0,05$.
6. Ada hubungan riwayat penyakit infeksi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dengan nilai p significancy yaitu 0,014 sehingga $p < 0,05$.

7. Ada hubungan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dengan nilai p significancy yaitu 0,014 sehingga $p < 0,05$.
8. Adapun faktor yang paling berpengaruh dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 adalah jenis makanan dengan nilai p significancy B 1,993 dan p value 0,008.

6.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 6 faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. Adapun faktor yang paling berpengaruh adalah jenis makanan. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak-pihak terdekat siswa dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dalam penelitian ini hanya terdiri dari enam variabel, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

6.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan :

1. Agar orangtua siswa mengajari anak tentang makanan yang harus dihindari dan yang harus dikonsumsi.
2. Agar siswa mampu membatasi jenis makanan yang tidak mengandung gizi.
3. Agar siswa dapat mengetahui makanan yang bergizi untuk dikonsumsi.
4. Agar orangtua dan siswa memperhatikan porsi makanan anak yang telah ada takarannya sesuai dengan yang dianjurkan oleh kementerian RI tahun 2017. yaitu mengonsumsi 200 hingga 300 gram sayur dan buah dalam sehari.
5. Agar keluarga dapat membatasi preferensi makanan, karena zat gizi yang dibutuhkan oleh siswa sangat kompleks dan harus terpenuhi semuanya, oleh sebab itu makanan yang di berikan kepada siswa adalah dengan memberikan menu yang berbeda setiap harinya.
6. Agar keluarga siswa dapat membatasi makanan yang bertentangan dengan riwayat penyakit infeksi seperti cacangan dan penyakit infeksi lambung.
7. Agar ibu selalu menyediakan sarapan pagi bagi keluarga khususnya siswa yang akan berangkat ke sekolah untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan anjuran Kementerian yaitu “ AYO SARAPAN PAGI”.

8. Agar pihak sekolah menyediakan kantin yang memperhatikan sanitasi dan menyediakan jajanan yang sehat untuk dikonsumsi oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayanto Srikk. Hubungan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
2. Adriani M. Pengantar Gizi Masyarakat. Pustaka Media; 2016.
3. (WHO) WHO. Diet Nutrition and the Prevention of Chornic Diseases. WHO Study Gr. 797.
4. Cooke M, Mitrou F, Lawrence D, Guimond E, Beavon D. Indigenous well-being in four countries: an application of the UNDP'S human development index to indigenous peoples in Australia, Canada, New Zealand, and the United States. BMC International Health Human Rights. 2007;7(1):9.
5. Kemenkes B. Riset Kesehatan Dasar Dalam Angka. 2017;
6. Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 2009;
7. Green L. Health education: a diagnosis approach. the John Hopkins University. Mayfield publishing co; 2011.
8. I Dewa, Nyoman, Supariasa D. Pendidikan Dan Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC; 2002.
9. Rosli MH. Korelasi Antara Status Gizi dan Status Anemia Terhadap Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Malaysia yang Studi di Universitas Sumatera Utara. 2018;
10. Acmedi. Tentang Sikap Yang Tercermin Dari Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
11. Gibson , R S. Principles Of Nutritional Assessment. New York: University Press; 2015.
12. Erpridawati DD. Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi dengan Status Gizi Siswa SMP di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
13. Istiany A, Ruslianti. Gizi Terapan. 1st ed. Yogyakarta: Rosda Karya; 2013. x+270.
14. Organization WHO. Early Initiation Of Breastfeeding
15. Puckett RP. Foodservice Manual For Health Care Institutions. Vol. 150. John Wiley & Sons; 2012.
16. Awaluddin A, Tursinawati T, Nurmasyitah N. Hubungan Status Gizi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sd Negeri 5 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar. 2017;5(2).
17. Sa'adah RH, Herman RB, Sastri S. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. Jurnal Kesehatan. Andalas. 2014;3(3).
18. Herlina. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga. 2014;
19. Maleke V, Umboh A, Pateda V. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Modinding. e-CliniC. 2015;3(3).

20. Amany T, Sekartini R. Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina Depok Tahun 2015. *Sari Pediatri*. 2017;18(6):487–91.
21. Waode SAU. Hubungan Antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar tahun 2018. *Jurnal Medula*. 2018;
22. Suhandi. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa. 2018;
23. Wahyuningsih E. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Kelas V Sdn 01 Kadilanggon Wedi Klaten. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2016;4(8).
24. Khomsan A. Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. Bogor Inst Pertan Bogor. 2000;
25. Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I. Penilaian Status Gizi. Jakarta EGC. 2002;5.
26. Riyadi H. Buku Ajar Metode Penilaian Status Gizi Secara Antropometri. Bogor Gizi Masy Dan Sumber Daya Keluarga, IPB. 2001;
27. Supariasa IDN, Nyoman D. Pendidikan Dan Konsultasi Gizi. Jakarta EGC. 2012;
28. Negara M. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
29. Syatyawati R. Hubungan Antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kebumen. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
30. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;200:26–35.
31. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta Indones. 2013;
32. Merryana Adriani SKM, Kes M. Pengantar gizi masyarakat. Prenada Media; 2016.
33. RI KK. Pedoman Gizi Seimbang. Kemenkes RI <http://gizinet.org/id/PGS2016> Status Gizi Bayi. 2014;
34. Amrin SH, Indriasari R, Najamuddin U. Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Konsumsi Suplemen dengan Status Hemoglobin pada Remaja Putri di SMAN 10 Makasar.
35. Notoadmodjo PDS. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta; 2015.
36. Amirin TM. Populasi dan sampel penelitian 4: Ukuran sampel rumus Slovin. Erlangga, Jakarta. 2011;
37. Iman M. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum. 7th ed. Begum D dr. HR, Muhammad H, Raudhah, editors. Medan; 2017.
38. Nursalam SP, Sri U. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2011.
39. Hamdu G, Agustina L. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidik*. 2011;12(1):90–6.

40. Nisfiannoor M, Kartika Y. Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 2004;2(2):160–77.
41. Suprayatmin M. Kebiasaan Makan Pada Anak- Anak. 2008;
42. Cendanawangi DN, Tjaronosari T, Palupi IR. Ketepatan Porsi Berhubungan Dengan Asupan Makan Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Diet Indonesia (Indonesian Jurnal Nutrition Diet)*. 2016;4(1):8–18.
43. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama; 2011.

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PERSTASI
BELAJAR SISWA DI SD NEGERI I KELURAHAN SITINJAK
KEAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN 2018

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

BB/U :

TB/U :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan tepat dan benar, kemudian pilih jawaban menurut anda benar.
2. Jawaban yang menurut anda benar berikan tanda silang (√)
3. Mohon dijawab dengan jujur dan benar
4. Jika ingin mengganti jawaban, coret yang salah dan beri tanda pada jawaban saudara ganti.
5. Setiap jawaban akan dijaga kerahasiaan nya.

I. PENGETAHUAN

1. Apakah makanan jajanan bakso bakar itu bergizi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah makan sayuran baik untuk kesehatan tubuh?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. apakah makanan yang bersaos itu baik untuk kesehatan tubuh
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. apakah dengan memakan makanan 4 sehat 5 sempurna membuat anda sehat dan cerdas
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. apakah kita harus mengkonsumsi daging/telur/ikan
 - a. Ya
 - b. Tidak

II. JENIS MAKANAN

1. Makanan seperti apa saja yang selalu anda makan pada saat jadwal makan siang dan makan malam?
 - a. Nasi + Lauk +sayur+buah+susu
 - b. Nasi+Mie goreng+Milkita+Buah yang diberikan pewarna
 - c. Bakso+Gorengan
2. Apakah jenis makanan yang anda sukai?
 - a. Makanan yang di jual di pinggir sekolah
 - b. Makanan yang berlemak
 - c. Makanan yang disajikan oleh ibu
3. Manakah di antara makanan dibawah ini yang akan kamu pilih dalam menu makanan siangmu?
 - a. Mie goreng+Saos cabe+Jus mangga
 - b. Nasi+Telur dadar+Rebusan sayur
 - c. KentuckyFried Chicken
4. Apakah kamu rutin mengkonsumsi makanan bersaos yang di jajakan dipinggir jalan?
 - a. Ya, hampir setiap hari
 - b. Jika diberikn uang jajan
 - c. Tidak pernah

5. Apakah kamu menyukai makanan yang dimasak oleh orangtuamu namun dengan menu yang sama setiap hari?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Sama sekali tidak

III. PERSEPSI

1. Apakah menurut anda mengkonsumsi mie instan adalah pilihan yang tepat ?
- Ya
 - Tidak
 - Jika tidak ada pilihan
2. Apakah makanan bergizi itu penting untuk tubuh ?
- Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
3. Apakah makanan bergizi itu adalah semua makanan yang mahal-mahal ?
- Ya
 - Tidak
 - Tidak Tahu Apakah dengan mengkonsumsi makanan yang di iklankan di televisi akan membuat tubuhmu sehat?
- Ya
 - Tidak
 - Tidak Tahu

4. Apakah mengonsumsi makanan berlemak setiap hari seperti bakso, mie goreng, gorengan baik untuk tubuh?
- Ya
 - Tidak
 - Tidak Tahu

IV. PORSI MAKANAN

1. Apakah anda menghabiskan 1 porsi nasi setiap makan?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
2. Apakah anda menambah nasi nad setiap amakan
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
3. Apakah anda mengonsumsi satu porsi nasi ada sayurnya ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
4. Apakah anda sering mengonsumsi makanan yang berlemak?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

5. Berapa piring nasikah yang ada makan setiap makan pagi?
 - a. ¼ Piring
 - b. 1 Piring
 - c. 3 Piring

V. PREFERENSI

1. Apakah anda suka mngkonsumsi makanan yang sama setiap di rumah ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah anda mengkonsumsi mie instan setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah anda suka meminum-minuman berwarna setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah jenis makanan kesukaan anda setiap hari ?
 - a. Makanan yang dijual dipinggir jalan
 - b. Makanan yang disajikan oleh ibu
 - c. Makanan berwarna dan yang rasanya pedas

5. Apakah anda tidak mengkonsumsi sayur setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

VI. RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI

1. Apakah anda pernah mengalami sakit dibagian perut?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
2. Apakah anda pernah mengalami perut perih setiap selesai makan-makanan sesuatu?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
3. Apakah anda memiliki riwayat penyakit lambung ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
4. Apakah anda sering sariawan setiap kali memakan makanan tertentu?
 - a. Pernah
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-kadang

5. Apakah tenggorokan anda sakit ketika mengkonsumsi makanan berlemak?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang

VII. SARAPAN PAGI

1. Apakah anda selalu sarapan pagi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
2. Apakah sarapan pagi anda ada lauk pauknya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah anda hanya mengkonsumsi roti di pagi hari?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah anda minum susu di pagi hari?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah anda hanya mengkonsumsi mie gorng di pagi hari?
- a. Ya
 - b. Kadang—kadang
 - c. Tidak pernah

VIII PENDAPATAN ORANG TUA

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pendapatan di atas UMR >Rp. 2.500.000		
2	Pendapatan di bawah UMR < Rp. 2.500.000		

Sitinjak, Febuari 2019

Responden

(.....)

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

1. Uji Validitas Terhadap Pertanyaan Untuk Mengukur Variabel Pengetahuan

Output Created			
Comments			
	Data	C:\Users\ACER\Desktop\Tesis \pengetahuan	
	Active Dataset	.sav	
Input	Filter	DataSet1	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.	
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00.03
	Elapsed Time		00:00:00.03

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.780**	.545*	.780**	.341	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.000	.142	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.780**	1	.545*	.560*	.341	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.010	.142	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.545*	.545*	1	.545*	.303	.512**
	Sig. (2-tailed)	.013	.013		.013	.195	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.780**	.560*	.545*	1	.341	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.013		.142	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.341	.341	.303	.341	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.142	.142	.195	.142		.005
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.588**	.810**	.512**	.736*	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	5

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Terhadap Pertanyaan Untuk Mengukur Variabel Jenis Makanan

		Notes
Output Created		27-MAY-2019 02:29:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.780**	.545*	.780**	.341	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.000	.142	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.780**	1	.545*	.560*	.341	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.010	.142	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.545*	.545*	1	.545*	.303	.744**
	Sig. (2-tailed)	.013	.013		.013	.195	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.780**	.560*	.545*	1	.341	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.013		.142	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.341	.341	.303	.341	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	.142	.142	.195	.142		.005
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.888**	.830**	.744**	.830**	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	
	N	20	20	20	20	20	20

```
RELIABILITY
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	5

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Terhadap Pertanyaan Untuk Mengukur Variabel Penggunaan Persepsi

Correlations

Notes

Output Created		27-MAY-2019 02:29:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.739**	.290	.616**	.032	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000	.215	.004	.895	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.739**	1	.471*	.287	.257	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000		.036	.220	.274	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.290	.471*	1	.406	.303	.790**
	Sig. (2-tailed)	.215	.036		.076	.195	.001
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.616**	.287	.406	1	.179	.726**
	Sig. (2-tailed)	.004	.220	.076		.450	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.032	.257	.303	.179	1	.519*
	Sig. (2-tailed)	.895	.274	.195	.450		.024
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.681**	.593**	.790*	.726**	.519*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.024	
	N	20	20	20	20	20	20

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	5

4. Uji Validitas Terhadap Pertanyaan Untuk Mengukur Variabel Porsi Makanan

Notes

Output Created		27-MAY-2019 02:30:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.739**	.290*	.616*	.032	.581*
	Sig. (2-tailed)		.000	.215	.004	.895	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.739**	1	.471*	.287**	.257	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000		.036	.220	.274	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.290**	.471*	1	.406**	.303	.690**
	Sig. (2-tailed)	.215	.036		.076	.195	.001
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.616**	.287**	.406**	1	.179	.826*
	Sig. (2-tailed)	.004	.220	.076		.450	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.032	.257	.303	.179	1	.819**
	Sig. (2-tailed)	.895	.274	.195	.450		.024
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.581**	.793**	.690**	.826**	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.024	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	5

5. Uji Validitas Terhadap Pertanyaan Untuk Mengukur Variabel Preferensi Makanan

Correlations

Notes

Output Created		27-MAY-2019 02:30:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 Total</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.780**	.545**	.780**	.419	.706**
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.000	.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.780**	1	.545*	.560**	.419	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.010	.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.545**	.545*	1	.545**	.577	.982**
	Sig. (2-tailed)	.013	.013		.013	.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.780**	.560**	.545**	1	.419	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.013		.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.419	.419	.577	.419	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	.066	.066	.088	.066		.001
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.706**	.655*	.982**	.585**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	5

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Terhadap Pertanyaan Untuk Mengukur Variabel Riwayat Penyakit Infeksi

Notes

Output Created		27-MAY-2019 02:30:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5</p> <p>Total</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.780**	.545*	.780**	.419	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.000	.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.780**	1	.545*	.560*	.419	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.010	.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.545*	.545*	1	.545*	.577**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.013	.013		.013	.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.780**	.560*	.545*	1	.419	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.013		.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.419	.419	.577**	.419	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.066	.066	.008	.066		.001
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.588**	.720**	.589**	.930**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	5

7. Uji Validitas dan Reliabilitas Terhadap Pertanyaan Untuk Mengukur Variabel Sarapan Pagi

Notes

Output Created		27-MAY-2019 02:30:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 Total</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.780**	.545*	.780**	.419	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.000	.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.780**	1	.545*	.560*	.419	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.010	.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.545*	.545*	1	.545*	.577**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.013	.013		.013	.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.780**	.560*	.545*	1	.419	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.013		.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.419	.419	.577**	.419	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.066	.066	.008	.066		.001
	N	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.691**	.893**	.670**	.751**	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	5

8. Uji Validitas dan Reliabilitas Terhadap Pertanyaan Untuk Mengukur Variabel Pendapatan Orangtua

Notes	
Output Created Comments Input Missing Value Handling Syntax Resources	27-MAY-2019 02:32:20 DataSet9 <none> <none> <none> N of Rows in Working Data File 20 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. Cases Used CORRELATIONS /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE. Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.00

Correlations

		P1	P2	Total
P1	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	20	20	20
	Pearson Correlation	.780**	1	.693**
P2	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	20	20	20
	Pearson Correlation	.693*	.593*	.593**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	5

JAWABAN KUESIONER PENELITIAN

I. JAWABAN KUESIONER PENGETAHUAN

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	47	77,6	77,6
	Benar	14	22,4	72,1
	Total	61	100,0	100,0

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	44	72,12	72,12
	Benar	17	27,88	27,9
	Total	61	100,0	100,0

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	39	63,9	63,9
	Benar	22	36,1	26,1
	Total	61	100,0	100,0

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	65,6	65,6
	Benar	21	34,4	34,4
	Total	61	100,0	100,0

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	44	72,1	72,1	72,1
	Benar	17	27,9	27,9	27,9
	Total	61	100,0	100,0	100,0

II. JAWABAN KUESIONER JENIS MAKANAN

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	65,5	65,5	65,5
	Benar	21	34,4	34,4	34,4
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	38	62,3	62,3	62,3
	Benar	23	37,7	37,7	37,7
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	35	57,4	57,4	57,4
	Benar	26	43,6	43,6	43,6
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	41	67,2	67,2	67,2
	Benar	20	32,8	32,8	32,8
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	39	63,9	63,9	63,9
	Benar	22	26,1	26,1	26,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

III. JAWABAN KUESIONER PERSEPSI

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	38	62,3	62,3	62,3
	Benar	23	37,7	37,7	37,7
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	35	57,4	57,4	57,4
	Benar	26	43,6	43,6	43,6
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	41	67,2	67,2	67,2
	Negatif	20	32,8	32,8	32,8
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	39	63,9	63,9	63,9
Negatif	22	26,1	26,1	26,1
Total	61	100,0	100,0	100,0

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	40	65,5	65,5	65,5
Negatif	21	34,4	34,4	34,4
Total	61	100,0	100,0	100,0

IV. JAWABAN KUESIONER PORSI MAKANAN

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	37	60,6	60,6	60,6
Tidak	24	89,9	89,9	89,9
Total	61	100,0	100,0	100,0

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	53	86,9	86,1	86,1
Tidak	8	13,1	13,1	13,1
Total	61	100,0	100,0	100,0

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	45	73,8	73,8	73,8
	Tidak	16	13,1	13,1	13,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	39	63,9	63,9	63,9
	Tidak	22	26,1	26,1	26,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	38	62,3	62,3	62,3
	Tidak	23	37,7	37,7	37,7
	Total	61	100,0	100,0	100,0

V. JAWABAN KUESIONER PREFERENSI MAKANAN

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	41	67,2	67,2	67,2
	Benar	20	32,8	32,8	32,8
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	39	63,9	63,9	63,9
	Tidak	22	26,1	26,1	26,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	65,5	65,5	65,5
	Benar	21	34,4	34,4	34,4
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	38	62,3	62,3	62,3
	Benar	23	37,7	37,7	37,7
	Total	90	100,0	100,0	100,0

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	35	57,4	57,4	57,4
	Benar	26	43,6	43,6	43,6
	Total	61	100,0	100,0	100,0

VI. JAWABAN KUESIONER RIAWAYAT PENYAKIT INFEKSI

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	45	73,8	73,8	73,8
	Benar	16	13,1	13,1	13,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	53	86,9	86,9	86,1
	Benar	8	13,1	13,1	13,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	45	73,8	73,8	73,8
	Benar	16	13,1	13,1	13,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	38	62,3	62,3	62,3
	Benar	23	37,7	37,7	37,71
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	37	60,6	60,6	60,6
	Tidak	24	86,9	86,9	86,6
	Total	61	100,0	100,0	100,0

VII. JAWABAN KUESIONER SARAPAN PAGI

P1

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	39	63,9	63,9	63,9
	Benar	22	26,1	26,1	26,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	65,6	65,6	65,6
	Benar	21	34,4	34,4	34,46
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	38	62,3	62,3	62,36
	Benar	23	37,7	37,7	37,7
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	37	60,6	60,6	60,6
	Benar	24	86,9	86,9	86,9
	Total	90	100,0	100,0	100,0

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	53	86,9	86,9	86,9
	Benar	8	13,1	13,1	13,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

VIII. JAWABAN KUESIONER PENDAPATAN ORANGTUA

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	39	63,9	63,9	63,9
	Benar	22	26,1	26,1	26,1
	Total	61	100,0	100,0	100,0

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	65,6	65,6	65,6
	Benar	21	34,4	34,4	34,4
	Total	61	100,0	100,0	100,0

MASTER DATA PENELITIAN
 FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1
 SITINIJK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

No	Umur	Kelas	Pengetahuan					Jenis makanan					Persepsi					Porsi Makan					Preferensi Makanan					Riwayat Penyakit Infeksi					Sarapan Pagi					Prestasi Belajar									
			P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5					
1	9Thn	III	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0		
2	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0			
4	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0				
5	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0				
6	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1			
7	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
8	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
13	9Thn	III	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	9Thn	III	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	9Thn	IV	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	9Thn	IV	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	10Thn	IV	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	10Thn	IV	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	10Thn	IV	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	10Thn	IV	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	10Thn	IV	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	10Thn	IV	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	10Thn	IV	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	10Thn	IV	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	10Thn	IV	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	10Thn	IV	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

LAMPIRAN SPSS

Frequencies

		Notes
Output Created		20-MAR-2019 10:47:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	61
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Umur Semester Pengetahuan Sikap PMS KD TT Ekonomi TS Keluarga KPSB /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Frequency Table**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9 Tahun	21	34,4	34,4	34,4
Valid 10 Tahun	20	32,8	32,8	67,2
Valid 11 Tahun	20	32,8	32,8	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kelas III	21	34,4	34,4	34,4
Valid Kelas IV	20	32,8	32,8	67,2
Valid Kelas V	20	32,8	32,8	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	19	31,1	31,1	31,1
Valid Kurang	42	68,9	68,9	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Jenis Makanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bergizi	22	36,1	36,1	36,1
Valid Kurang Bergizi	39	63,9	63,9	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Persepsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	12	19,7	19,7	34,4
Valid Negatif	49	80,3	80,3	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Porsi Makanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sesuai Takaran	21	34.4	34.4	34.4
Tidak Sesuai Takaran	40	65.6	65.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Preferensi Makanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ya	20	32.8	32.8	32.8
Tidak	41	67.2	67.2	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Riwayat Makanan Infeksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	23	37.7	37.7	22.2
Ya	38	62.3	62.3	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sarapan Pagi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ya	25	41.0	41.0	41.0
Tidak	36	59.0	59.0	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Pendapatan Orangtau

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<Rp.250 0.000	25	41.0	41.0	41.0
>Rp.2.5 00.00	36	59.0	59.0	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Prestasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diatas KKM	25	41.0	41.0	41.0
Dibawah KKM	36	59.0	59.0	100.0
Total	61	100.0	100.0	

LAMPIRAN SPSS BIVARIAT

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Prestasi Belajar	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%
Jenis Makanan * Prestasi Belajar	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%
Presepsi * Prestasi Belajar	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%
Porsi Makanan * Prestasi Belajar	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%
Prefensi Makanan* Prestasi Belajar	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%
Riwayat penyakit Infeksi * Prestasi Belajar	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%
Sarapan Pagi* Prestasi Belajar	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%
Pendapatan orangtua*Prestasi Belajar	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%

1. Pengetahuan * Perilaku Seksual Berisiko

Crosstab

		PSB		Total
		Diatas KKM	Dibawah KKM	
Pengetahuan	Count	12	7	19
	Baik Expected Count	7.8	11.2	19.0
	% within Pengetahuan	63.2%	36.8%	100.0%
	Count	13	29	42
	Kurang Expected Count	17.2	24.8	42.0
	% within Pengetahuan	31.0%	69.0%	100.0%
Total	Count	25	36	61
	Expected Count	25.0	36.0	61.0
	% within Pengetahuan	41.0%	59.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.5610 ^a	1	.018		
Continuity Correction ^b	.4357	1	.037		
Likelihood Ratio	.5589	1	.018		
Fisher's Exact Test				.025	.019
Linear-by-Linear Association	.5518	1	.019		
N of Valid Cases	61				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.57.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Baik / Kurang)	3.824	1.225	11.943
For cohort KPSB = Melakukan	2.040	1.157	3.599
For cohort KPSB = Tidak Melakukan	.534	.286	.994
N of Valid Cases	61		

2. HUBUNGAN JENIS MAKANAN DENGAN PRESTASI BELAJAR

Crosstab

		PB		Total		
		Diatas KKM	Dibawah KKM			
Sikap	Bergizi	Count	12	10	22	
		Expected Count	9.0	13.0	22.0	
		% within JM	54.5%	45.5%	100.0%	
	Kurang Bergizi		Count	13	26	39
			Expected Count	16.0	23.0	39.0
			% within JM	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	25	36	61	
		Expected Count	25.0	36.0	61.0	
		% within JM	41.0%	59.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.617 ^a	1	.002	.175	.089
Continuity Correction ^b	1.813	1	.002		
Likelihood Ratio	2.605	1	.107		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	2.574	1	.109		
N of Valid Cases	61				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.02

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for JM(Bergizi /Kurang Bergizi)	2.400	1.822	27.005
For cohort PB = Diatas KKM	1.636	.911	2.938
For cohort PB = Dibawah KKM	.682	.410	1.134
N of Valid Cases	61		

3. HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PRESETASI BELAJAR

Crosstab

		PB		Total	
		Diatas KKM	Dibawah KKM		
Persepsi	Positif	Count	9	3	12
		Expected Count	4.9	7.1	12.0
		% within Persepsi	75.0%	25.0%	100.0%
	Negatif	Count	16	33	49
		Expected Count	20.1	28.9	49.0
		% within Persepsi	32.7%	67.3%	100.0%
Total	Count	25	36	61	
	Expected Count	25.0	36.0	61.0	
	% within Persepsi	41.0%	59.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.147 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.503	1	.019		
Likelihood Ratio	7.167	1	.007		
Fisher's Exact Test				.0106	.010
Linear-by-Linear Association	7.030	1	.0081		
N of Valid Cases	61				

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.92

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for JM(Bergizi /Kurang Bergizi)	6.188	1.471	26.027
For cohort PB = Diatas KKM	2.297	1.368	3.856
For cohort PB = Dibawah KKM	.371	.137	1.008
N of Valid Cases	61		

4. HUBUNGAN PORSI MAKANAN DENGAN PRESTASI BELAJAR

Crosstab

		PB		Total	
		Diatas KKM	Dibawah KKM		
Porsi.M	Sesuai Takaran	Count	16	5	21
		Expected Count	8.6	12.4	21.0
		% within Porsi.M	76.2%	23.8%	100.0%
	Tidak	Count	9	31	40
	Sesuai Takaran	Expected Count	16.4	23.6	40.0
		% within Porsi.M	22.5%	77.5%	100.0%
Total		Count	25	36	61
		Expected Count	25.0	36.0	61.0
		% within Porsi.M	41.0%	59.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.412 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.267	1	.000		
Likelihood Ratio	16.864	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	16.143	1	.000		
N of Valid Cases	61				

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Porsi.M Sesuai Takaran/Tidak Sesuai Takaran)	11.022	3.162	38.419
For cohort PB = Diatas KKM	3.386	1.816	6.313
For cohort PB = Dibawah KKM	.307	.140	.672
N of Valid Cases	61		

5. HUBUNGAN PREFERENSI MAKANAN DENGAN PRESTASI BELAJAR

Crosstab

		PB		Total		
		Diatas KKM	Dibawah KKM			
Preferensi. M	Ya	Count	14	6	20	
		Expected Count	8.2	11.8	20.0	
		% within TT	70.0%	30.0%	100.0%	
	Tidak		Count	11	30	41
			Expected Count	16.8	24.2	41.0
			% within TT	26.8%	73.2%	100.0%
Total		Count	25	36	61	
		Expected Count	25.0	36.0	61.0	
		% within TT	41.0%	59.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.358 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.650	1	.003		
Likelihood Ratio	10.448	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	10.188	1	.001		
N of Valid Cases	61				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.20.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for TT (Ya/Tidak)	6.364	1.956	20.705
For cohort KPSB = Diatas KKM	.2.609	1.459	4.666
For cohort KPSB = Dibawah KKM	.410	.205	.821
N of Valid Cases	61		

6. HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN PRESTASI BELAJAR

Crosstab

		PB		Total	
		Diatas KKM	Dibawah KKM		
RPI	Ya	Count	14	9	23
		Expected Count	9.4	13.6	23.0
		% within RPI	60.0%	39.1%	100.0%
	Tidak	Count	11	27	38
		Expected Count	15.6	22.4	38.0
		% within RPI	28.9%	71.1%	100.0%
Total	Count	25	36	61	
	Expected Count	25.0	36.0	61.0	
	% within RPI	41.0%	59.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.036 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	4.789	1	.029		
Likelihood Ratio	6.053	1	.014		
Fisher's Exact Test				.018	.014
Linear-by-Linear Association	5.938	1	.015		
N of Valid Cases	61				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 439.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for TT (Tidak/ Ya)	3.818	1.281	1.1380
For cohort KPSB = Diatas KKM	2.103	1.158	3.817
For cohort KPSB = Dibawah KKM	.551	.3185	.953
N of Valid Cases	61		

7. HUBUNGAN SARAPN PAGI DENGAN PRESTASI BELAJAR**Crosstab**

			PB		Total
			Diatas KKM	Dibawah KKM	
SP	Ya	Count	16	9	25
		Expected Count	10.2	14.8	25.0
		% within SP	64.0%	36.0%	100.0%
	Tidak	Count	9	27	36
		Expected Count	14.8	21.2	36.0
		% within SP	25.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	25	36	61	
	Expected Count	25.0	36.0	61.0	
	% within SP	41.0%	59.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.278 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.736	1	.005		
Likelihood Ratio	9.410	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	9.126	1	.003		
N of Valid Cases	61				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PO (>Rp 2.500.000/<Rp 2.500.000)	5.432	1.875	16.433
For cohort PB = Diatas KKM	2.582	1.971	4.914
For cohort PB = Dibawah KKM	.400	.298	.874
N of Valid Cases	61		

8. HUBUNGAN PENDAPATAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Crosstab

			PB		Total
			Diatas KKM	Dibawah KKM	
PO	Ya	Count	16	9	25
		Expected Count	10.2	14.8	25.0
		% within SP	64.0%	36.0%	100.0%
	Tidak	Count	9	27	36
		Expected Count	14.8	21.2	36.0
		% within SP	25.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	25	36	61	
	Expected Count	25.0	36.0	61.0	
	% within SP	41.0%	59.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.278 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.736	1	.004		
Likelihood Ratio	9.410	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	9.126	1	.001		
N of Valid Cases	61				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.37.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for TT (Tidak/Ya)	5.333	1.755	16.212
For cohort KPSB = Diatas KKM	2.560	1.353	4.843
For cohort KPSB = Dibawah KKM	.480	.275	.837
N of Valid Cases	61		

HASIL SPSS ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	61	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	61	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		61	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Diatas KKM	0
Diabawah KKM	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Stunting		Percentage Correct	
		Tidak stunting	Stunting		
Step 0	PB	Diatas KKM	0	26	,0
		Dibawah KKM	0	35	100,0
		Overall Percentage			57.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.297	.259	1.318	1	2.51	1.346

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Pengetahuan	3.479	1	.062
		JM	6.213	1	.013
		Persepsi	15.537	1	.000
		Porsi.M	19.239		.000
		Preferensi .M	12.755		.000
		RPI	10.959	1	.001
		SP	7.916	1	.005
		PO	11.842	1	.021
	Overall Statistics		28.351	6	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	35.571	7	.000
	Block	35.571	7	.000
	Model	35.571	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.660 ^a	.442	.594

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Classification Table^a

		Predicted			
		PB		Percentage Correct	
Observed		Diatas KKM	Dibawah KKM		
	Step 1	Stunting	Diatas KKM	21	5
		Dibawah KKM	5	30	85.7
	Overall Percentage				83.6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Pengetahuan	1.997	.549	3.294	1	.070	2.710
JM	3.095	.916	1.428	1	.000	2.990
Persepsi	2.356	.627	4.676	1	.031	3.882
Porsi .M	3.886	21230. 296	.000	1	.002	2.830
Preferensi.M	-19.465	27969. 738	.000	1	.079	5.444
RPI	20.967	27969. 738	.000	1	.694	75.546
SP	3.112	27969. 738	.000	1	.001	4.768
PO	3.443	27882. 754	.000	1	.021	2.972
Constant	-2,853	3.229	11.127	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan, JM, Persepsi, Porsi. M, Preferensi. M, RPI, SP.

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	61	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	61	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		61	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Diatas KKM	0
Diabwah KKM	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Stunting		Percentage Correct	
		Tidak stunting	Stunting		
Step 0	PB	Diatas KKM	0	26	,0
		Dibawah KKM	0	35	100,0
		Overall Percentage			59,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.365	.260	1.962	1	.161	1.440

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
Pengetahuan	5.610	1	.018
JM	2.617	1	.106
Persepsi	7.147	1	.008
Porsi.M	16.412		.000
SP	9.278		.002
PO	7.756	1	.021
Overall Statistics	19.945	5	.001

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	21.814	5	.001
Block	21.814	5	.001
Model	21.814	5	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.755 ^a	.301	.405

a. Estimation terminated at iteration number5 because Parameter estimates changed by less than.001.

Classification Table^a

		Predicted			
		PB		Percentage Correct	
		Diatas KKM	Dibawah KKM		
Observed					
Step 1	PB	Diatas KKM	17	8	68.08
		Dibawah KKM	5	31	86.1
Overall Percentage					78.7

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pengetahuan	.719	.389	3.423	1	..064	2.052
	JM	3.788	.764	1.064	1	.002	2.200
	Persepsi	.382	.995	.148	1	.701	1.466
	Porsi .M	1.492	.923	2.615	1	.106	4.448
	SP	.678	.864	.616	1	.033	1.970
	PO	.587	.783	.721	1	0.021	1.997
	Constant	-6.807	2.234	9.284	1	.002	.001

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan, JM, Persepsi, Porsi. M, SP.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	JM	3.788	.764	1.064	1	.002	2.200
	SP	.678	.864	.616	1	.033	1.970

a. Variable (s) entered on step1: Pnetahuan, JM, Persepsi, Porsi.M, SP

DOKUMENTASI









INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL THESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURHAYANI HARAHAP
NPM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi



Judul yang telah di setujui :

FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

Diketahui,



Anto, SKM., M.Kes., M.M.

Pemohon

(NURHAYANI HARAHAP)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. ZURAIDAH NASUTION, Dr., Ir., M.Kes. (4010016102) (No.HP : 0812-650-7081)
2. ANTO, SKM., M.Kes., M.M. (0911118202) (No.HP : 0852-4287-7376)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line Id: Instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : NURHAYANI HARAHAAP
NPM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : ZURAI DAH NASUTION, Dr., Ir., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	09/09/2018	Konsul Judul		<i>[Signature]</i>
2	13/10/2018	BAB I		<i>[Signature]</i>
3	29/10/2018	Perbaikan BAB I		<i>[Signature]</i>
4	18/12/2018	BAB I, II & III		<i>[Signature]</i>
5			ACC 4 seminar proposal	<i>[Signature]</i>
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
[Signature]
NANTO, SRM., M.Kes., M.M.I.

Medan, 20/12/2018
Pembimbing 1 (Satu)

[Signature]

ZURAI DAH NASUTION, Dr., Ir., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line Id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : NURHAYANI HARAHA
NPM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	04/07/2018	Konsul Judul	Acc Judul	
2	13/10/2018	BAB I, II, III	Perbaiki	
3	29/11/2018	BAB I, II, III	Perbaiki	
4	26/12/2018	BAB I, II, III	Perbaiki	
5				
6				
7				
8				

me
27/12/2018
Basi dupla

Diketahui,

Ketua Program Studi

S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 20/12/2018
Pembimbing 2 (Dua)

ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : NURHAYANI HARAHAP
NPM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : Dr. Ir. ZURAIDAH NASUTION, M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Sabtu/09/03/2019	Konsul BAB IV	Perbaikkan	<i>[Signature]</i>
2	01/04/2019	Konsul BAB IV	Tambahkan implementasi	<i>[Signature]</i>
3	04/04/2019	Konsul BAB IV	Perbaikkan lanjut Bab V & VI	<i>[Signature]</i>
4	13/05/2019	Konsul BAB IV, V & VI	Perbaikkan	<i>[Signature]</i>
5	18/05/2019	BAB I, II, III, IV, V & VI	ACC & seminar hasil	<i>[Signature]</i>
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Medan, 30/03/2019
Pembimbing 1 (Satu)

[Signature]

Dr. Ir. ZURAIDAH NASUTION, M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : NURHAYANI HARAHAP
NPM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	17-05-2019	ABSTRAK	sebaiknya menggunakan	
2			Metode IMRAD	
3		BAB I, D, III	uji validitas & reliabilitas	
4		BAB IV	Di pembahasan dgn penelitian	
5			terdahulu	
6	18-05-2019		Acc u / diujikan	
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi

S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 25/10/2019
Pembimbing 2 (Dua)

Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.instagram.com/instituthelvetia)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : NURHAYANI HARAHAP
 NIM : 1602011256
 Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
 Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
 : SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
 KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018
 Tanggal Ujian : 28-05-2019
 Sebelumnya :

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/UJIAN TESIS/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	Dr. Ir. ZURAIHAH NASUTION, M.Kes.	20/06/2019	
2.	ANTO, SKM., M.Kes., M.M.	21/06-2019	

Medan,



Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsultasi revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line Id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : NURHAYANI HARAHAHAP
NPM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI
: BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : Dr. Ir. ZURAIDAH NASUTION, M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	20/06/2019	BAB I, II, III, IV, V, VI	Perbaiki	
2	20/06/2019		Acc maju kmpre	
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(Nurdiana, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 20/06/2019
Pembimbing 1 (Satu)

Dr. Ir. ZURAIDAH NASUTION, M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line Id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : NURHAYANI HARAHAP
NPM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	20/06/2019	BAB I - VI	Perbaiki	#
2	20/06/2019		Acc u/ diujikan	#
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 25/10/2019
Pembimbing 2 (Dua)

Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

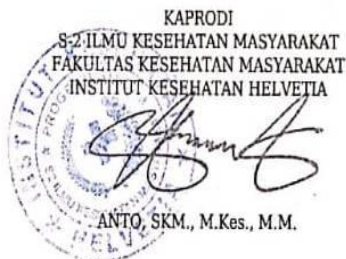
Identitas Mahasiswa :

Nama : NURHAYANI HARAHAHAP
NIM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018
Tanggal Ujian Sebelumnya : 01-07-2016

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/UJIAN TESIS/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	Dr. Ir. ZURAIDAH NASUTION, M.Kes.	15-07-2016	
2.	ANTO, SKM., M.Kes., M.M.	15-07-2016	

Medan,



Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.instagram.com/instituthelvetia)

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : NURHAYANI HARAHAP
NPM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : Dr. Ir. ZURAIDAH NASUTION, M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	05-07-2019	BAB I & II	.Perbaiki	
2	16-07-2019		Acc Tesis	
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 13/07/2019
Pembimbing 1 (Satu)

Dr. Ir. ZURAIDAH NASUTION, M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : NURHAYANI HARAHAP
NPM : 1602011256
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Gizi Kesehatan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR PREDISPOSISI STATUS GIZI SISWA TERHADAP PRESTASI
: BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	15-07-2019		Acc Tesis	
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi

S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 25/10/2019

Pembimbing 2 (Dua)

Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.